



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI
DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN UMUM DAERAH KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh:

BENI JOHERMAN DANI

NIM. 2130304007

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

2025



***UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA AS A PROMOTIONAL TOOL TO
INCREASE INTEREST IN VISITING PUBLIC LIBRARY AND ARCHIVE
SERVICES IN LIMA PULUH KOTA REGENCY.***

THESIS

***Written as a Condition for Obtaining a Master's Degree (S-1)
Islamic Library and Information Science Study Program***

BY:

BENI JOHERMAN DANI

NIM. 2130304007

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDYPROGRAM
USHULUDDIN FACULTY OF ADAB AND DAKWAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY***

2025



المكتبة بزيارة الاهتمام لزيادة للترويج كوسيلة الاجتماعي التواصل وسائل استخدام

سياتي فيفتي مقاطعة في العام الأرشيف وخدمة الإقليمية

أطروحة

(S-1) مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس

برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات الإسلامية

بواسطة:

داني جوهرمان بني

نيم. ٢١٣٠٣٠٤٠٠٧

برنامج دراسات المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات

كلية أشولو الدين في الأدب والدعوة

جامعة محمود يونس باتوسانجكار الإسلامية الحكومية

٢٠٢٥

ABSTRAK

Beni Joherman Dani, Nim 2130304007. Judul Skripsi "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota". Program studi Ilmu Perpustakaan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dari skripsi ini yaitu kurangnya memanfaatkan media sosial dalam melakukan promosi dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pustakawan, dan pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah kabupaten lima puluh kota. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi melalui media sosial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemustaka terhadap layanan dan kegiatan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Media sosial seperti *Instagram, Facebook, dan YouTube* digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas, cepat, dan hemat biaya. Jenis konten yang dibagikan meliputi poster digital, foto kegiatan, video pendek, dan *reels* yang dikemas menarik untuk menjangkau berbagai kalangan, termasuk masyarakat di daerah terpencil. Promosi ini berdampak positif, terlihat dari meningkatnya kunjungan pemustaka serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan perpustakaan selama dua tahun terakhir.

Namun demikian, efektivitas promosi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat terhadap akun media sosial perpustakaan, kurangnya sumber daya manusia, serta belum optimalnya sarana dan prasarana. Belum adanya tim khusus pengelola media sosial membuat konten sulit diproduksi secara konsisten dan tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terstruktur, seperti peningkatan kualitas konten, penggunaan teknik visual yang menarik, serta kolaborasi dengan sekolah dan komunitas agar promosi lebih merata, relevan, dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Kata Kunci: Media Sosial, Promosi Perpustakaan, Minat Kunjung, Dinas Perpustakaan Lima Puluh Kota

ABSTRACT

Beni Joherman Dani, Nim 2130304007. Thesis Title "Utilization of Social Media as a Means of Promotion in Increasing Interest in Visiting the Library and Public Archives Service of Lima Puluh Kota Regency". Study Program of Islamic Information Library Science, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.

The main problem of this thesis is the lack of how to utilize social media in conducting promotions to increase visits to the library. This study aims to determine the use of social media as a means of promotion and the obstacles faced in its implementation.

The method used in this study is qualitative using a descriptive approach. The subjects of this study were librarians and users at the library and public archives service of Tanah Datar Regency. Data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The technique of guaranteeing the validity of data uses triangulation of sources, techniques and time.

The results of the study show that promotion through social media plays an important role in increasing awareness and participation of library users in the services and activities of the Lima Puluh Kota Regency Public Library. Social media such as Instagram, Facebook, and YouTube are used to disseminate information widely, quickly, and cost-effectively. The types of content shared include digital posters, photos of activities, short videos, and reels that are packaged attractively to reach various groups, including people in remote areas. This promotion has a positive impact, as seen from the increase in library visits and involvement in various library activities over the past two years.

However, the effectiveness of the promotion still faces several obstacles, including low public awareness of the library's social media accounts, lack of human resources, and suboptimal facilities and infrastructure. The absence of a special team for managing social media makes it difficult to produce content consistently and on time. Therefore, a more structured strategy is needed, such as improving the quality of content, using attractive visual techniques, and collaborating with schools and communities so that promotion is more evenly distributed, relevant, and able to reach all levels of society effectively.

Keywords: Social Media, Library Promotion, Visiting Interest, Lima Puluh Kota Library Service

خلاصة

بني جوهرمان داني، ٢١٣٠٣٠٤٠٠٧ عنوان الرسالة "استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة للترويج لزيادة الاهتمام بزيارة مكتبة وخدم الأرشيف العام في منطقة ليما بولو كوتا". برنامج دراسة علوم مكتبة المعلومات الإسلامية، كلية أصول الدين الأدب والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية باتوسانجكار (UIN) الحكومية.

تتمثل المشكلة الرئيسية لهذه الرسالة في عدم وجود آلية واضحة لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي في الترويج لزيادة زيارات المكتبة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة للترويج، والتحديات التي تواجه تطبيقها.

لمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي باستخدام المنهج الوصفي. كانت موضوعات هذه الدراسة أمناء المكتبات ومستخدمي المكتبات في خدمة المكتبة العامة والأرشيف في منطقة تاناها داتار. تتكون تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات من خلال عملية اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تعتمد تقنية التأكد من صحة البيانات على استخدام التثليث في المصادر والتقنيات والوقت.

تُظهر نتائج الدراسة أن الترويج عبر وسائل التواصل الاجتماعي يلعب دورًا مهمًا في زيادة الوعي ومشاركة مستخدمي المكتبة في خدمات وأنشطة مكتبة ليما بولو كوتا ريجنسي العامة. تُستخدم وسائل التواصل الاجتماعي مثل إنستغرام وفيسبوك ويوتيوب لنشر المعلومات على نطاق واسع وبسرعة وبتكلفة فعالة. تشمل أنواع المحتوى المشترك الملصقات الرقمية وصور الأنشطة ومقاطع الفيديو القصيرة والمقاطع المصورة التي يتم تعبئتها بشكل جذاب للوصول إلى فئات مختلفة، بما في ذلك الأشخاص في المناطق النائية. لهذا الترويج تأثير إيجابي، كما يتضح من زيادة زيارات المكتبة والمشاركة في أنشطة المكتبة المختلفة على مدار العامين الماضيين. ومع ذلك، لا تزال فعالية الترويج تواجه العديد من العقبات، بما في ذلك انخفاض الوعي العام بحسابات المكتبة على وسائل التواصل الاجتماعي، ونقص الموارد البشرية، والمرافق والبنية التحتية دون المستوى الأمثل.

إن عدم وجود فريق خاص لإدارة وسائل التواصل الاجتماعي يجعل من الصعب إنتاج المحتوى باستمرار وفي الوقت المحدد. ومن ثم، هناك حاجة إلى استراتيجية أكثر تنظيماً، مثل تحسين جودة المحتوى، واستخدام تقنيات بصرية جذابة، والتعاون مع المدارس والمجتمعات المحلية بحيث يتم توزيع الترويج بشكل أكثر توازناً وأكثر صلة وقادراً على الوصول إلى جميع مستويات المجتمع بشكل فعال.

الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي، الترويج للمكتبة، الاهتمام بالزائرين، خدمة مكتبة ليما بولو كوتا

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Latar dan Waktu Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	30
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Temuan Umum	34
B. Temuan Penelitian	42
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Pengikut Media Sosial Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kab.Lima Puluh Kota	5
Tabel 1.2 Tabel Data Pengunjung	5
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Relevan	24
Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah	37
Tabel 4.2 Data Pegawai Berdasarkan Status 2025	41
Tabel 4.3 Jadwal Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	37
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi penyedia sumber informasi terseleksi untuk didayagunakan oleh masyarakat yang menjadi target layanannya. Perpustakaan pun harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Menurut (Sulistyo-Basuki, 1991) Perpustakaan adalah suatu ruang yang dirancang khusus untuk menyimpan berbagai jenis buku dan terbitan lainnya. di dalam perpustakaan, buku dan materi informasi lainnya diorganisir dan disusun berdasarkan tata susunan tertentu, yang bertujuan untuk mempermudah akses dan pencarian oleh para pengunjung. Koleksi yang ada di perpustakaan tidak ditujukan untuk dijual, melainkan disediakan untuk dipinjam dan digunakan oleh masyarakat atau pengguna perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pribadi tanpa adanya tujuan komersial.

Berdasarkan (Yuliani, 2019) undang-undang 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan Lima Puluh Kota merupakan perpustakaan yang dimiliki oleh kabupaten Lima Puluh Kota. Berdirinya ini tahun 2008 Dinas Perpustakaan dan kearsipan umum daerah Lima Puluh Kota ini berpindah ke gedung baru yang terletak di Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 26271. Lebih tepatnya yaitu di Jl. Prof. Dr. Aziz Haily, MA, Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota di Sarilamak Gedung perpustakaan terdiri dari 3 lantai. Lantai pertama terdapat ruang kepala bidang, ruang pengelolaan, ruang sirkulasi, area bermain anak,

lantai kedua terdapat ruang aula, ruang komunitas, ruang rapat serta kantor, ruang bioskop mini, dan lantai ketiga adalah gudang. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Lima Puluh Kota menyediakan beberapa layanan, diantaranya layanan peminjaman, layanan pengembalian, layanan perpanjangan (sirkulasi), layanan referensi, layanan membaca di perpustakaan, layanan pemutaran film atau biasa disebut bioskop mini (*notis*), layanan perpustakaan keliling. Semua layanan tersebut harus dipromosikan sebaik dan semenarik mungkin kepada seluruh pemustaka agar dapat dikenal dan pemustaka akan tertarik untuk berkunjung serta memanfaatkan secara maksimal seluruh layanan dan koleksi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Lima Puluh Kota.

Menurut (Khairiah, 2022) Promosi yang dilakukan ialah salah satu bentuk perpustakaan dalam memperkenalkan layanan atau jasanya kepada masyarakat. Sedangkan menurut (Munisah, 2019) Promosi pada dasarnya adalah pertukaran informasi antara organisasi/lembaga dan konsumen sebagai tujuan untuk memberikan informasi tentang produk atau jasa dengan mereka memanfaatkan produk dan/atau jasa tersebut. Kegiatan promosi itu memperkenalkan dan menyebarkan produk yang ada dalam usaha kita, agar masyarakat mengetahui dan memanfaatkannya. Tentunya setiap usaha adalah membutuhkan kerja keras dan secara produksi ingin lebih meningkat agar dapat menjaga kepercayaan konsumen sehingga dapat memberikan nilai tambah dan pemasukan bagi perusahaannya. Pada perpustakaan kegiatan untuk menyebarkan dan memperkenalkan koleksi informasi yang ada pada perpustakaan tentunya juga melakukan kegiatan promosi ini. Dengan produk layanan dalam bidang jasa informasi maka perpustakaan memperkenalkan dan menyebarkan koleksi perpustakaan sebagai produksinya kepada publik agar dapat diketahui dan perpustakaan dijadikan sumber rujukan bagi pencari dan pengguna informasi yang membutuhkan. Promosi perpustakaan adalah “aktifitas memperkenalkan perpustakaan dari segi, fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka secara lebih terperinci”. Promosi perpustakaan merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

penggunaan produk dan layanan perpustakaan oleh pengguna potensial. Tujuan dari peningkatan produk dan layanan perpustakaan ini tergantung pada misi dan tujuan masing-masing jenis perpustakaan.

Media sosial atau jejaring sosial telah menjadi bagian penting dari lanskap informasi dan bagian terpenting dari realitas sosial. Awalnya, media sosial digunakan sebagai alat komunikasi hari ini media sosial telah menjadi media yang dapat berpengaruh dalam politik, dasar bagi proses bisnis banyak perusahaan, dan alat pendidikan modern yang penting. Media Sosial adalah salah satu komponen pendukung literasi digital. Melihat fenomena jejaring sosial digital dalam satu dekade terakhir, kebanyakan dari mereka mengacu pada layanan berbasis internet seperti *Facebook*, *Instagram* dan *YouTube* yang merupakan platform yang sering digunakan oleh masyarakat, hal ini mungkin menarik ketika mempelajari hubungan subvariabel terkait media sosial yang termasuk dalam konsep *literasi digital ekstensif* dan hubungannya dengan pembelajaran online kinerja akademik. Instagram sebagai salah satu media sosial yang populer di Indonesia, selain digunakan untuk berinteraksi dengan teman-teman, *Instagram* juga dapat digunakan oleh perpustakaan sekolah sebagai media literasi digital dengan cara membagikan pengetahuan lewat konten-konten yang diunggah (Parangu, 2021).

Media sosial penting diterapkan di perpustakaan sebagai alat sarana promosi pengelolaan dan pengembangan sebuah perpustakaan, karena berpengaruh dalam menarik pemustaka untuk meningkatkan minat kunjung. Dengan adanya media sosial dapat meningkatkan kualitas kerja pustakawan di perpustakaan agar semakin baik dan berkembang. Dari media sosial, perpustakaan dapat membagikan update informasi terbaru tentang berubahnya jam layanan, adanya koleksi-koleksi yang baru, serta dapat juga membagikan video yang mengedukasi atau sekedar video menarik di perpustakaan sehingga pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan penggunanya dalam membagikan informasi. Dalam hal ini yang harus dilakukan perpustakaan adalah mematahkan stigma kuno serta kekakuan layanannya, sebab kebutuhan dan keinginan pengguna perpustakaan di *era milenial* saat ini ialah

mengutamakan kenyamanan pelayanan kepada penggunanya dengan secara cepat, tepat dan mudah dalam mengakses informasi. Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan di media social harus dikemas semenarik mungkin supaya menarik minat dengan menampilkan video maupun foto yang bersifat *informatif*. disini pula pustakawan harus memiliki kekreatifitasan dalam berinovasi agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Ketika informasi yang disajikan menarik pengguna dan dapat berkomunikasi akan membuat *brand* atau citra perpustakaan meningkat, hal tersebut pastinya akan membuat pengunjung perpustakaan juga meningkat (Kartini, 2024)

Efektivitas suatu layanan pada perpustakaan mampu ditingkatkan melalui media sosial, pada dasarnya perpustakaan itu sangat banyak kunjungan pemustaka tentunya sangat terbantu dengan adanya media sosial karena dengan mempromosikan dan memasarkan layanan perpustakaan, tidak cukup hanya membangun sarana dan prasarana serta layanan dan kemudian mengharapkan pengguna untuk mengunjungi dan memadati perpustakaan. Melalui pengguna media promosi seperti media cetak, elektronik dan organisasi, pendekatan ini dianggap sebagai cara tepat untuk mempromosikan layanan perpustakaan karena menjangkau semua pengguna. Media sosial yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melakukan promosi yaitu *instagram, facebook dan youtube*.



Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota perlu melakukan promosi kepada pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Minat kunjungan pemustaka akan muncul dengan adanya keterkaitan pemustaka memanfaatkan perpustakaan, baik dari segi fasilitas, lokasi dan pelayanan. Dengan demikian pemustaka akan tertarik saat kebutuhan mereka terpenuhi sehingga tingkat kunjungan akan meningkat. Adapun data pengikut dari Media Sosial Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Pengikut Media Sosial Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kab.Lima Puluh Kota

No	Nama Media Sosial	Jumlah Pengikut	Tahun di Buat Media Sosial
1.	Instagram	2.131 Orang	2021
2.	Facebook	499 Orang	2021
3.	YouTube	116 Orang	2021

Sumber dari Dinas Perpustakaan dan kearsipan Umum Dearah kabupaten Lima Puluh Kota

Tabel 1.2 tabel data pengunjung

No	Jumlah pengunjung	Tahun	Keterangan
1.	1.136	2021	Pengunjung laki-laki = 566 Pengunjung perempuan = 570
2.	4.828	2022	Pengunjung laki-laki = 1.328 Pengunjung perempuan = 3.500
3.	8.046	2023	Pengunjung laki-laki = 2.994 Pengunjung perempuan = 5.052
4.	8.685	2024	Pengunjung laki-laki = 3.862 Pengunjung perempuan = 5.664

Sumber dari Dinas Perpustakaan dan kearsipan Umum Dearah kabupaten Lima Puluh Kota

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul” **Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Dalam**

Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota “.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya telah banyak dibahas tentang pemanfaatan media sosial dalam dunia perpustakaan, seperti peran media sosial dalam meningkatkan literasi dan platform penyebaran info koleksi, namun sebagian besar peneliti tersebut masih bersifat umum dan belum spesifik mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan umum daerah terutama dalam konteks perpustakaan daerah. Dengan demikian gap penelitian ini yaitu:

1. Belum ada kajian mendalam mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi yang terstruktur berdasarkan teori Kaplan dan Haenlein (2010) di Perpustakaan Daerah.
2. Kurangnya penelitian yang menghubungkan langsung antara pemanfaatan media sosial dengan peningkatan minat kunjung pengguna ke perpustakaan daerah khusus wilayah lokal seperti Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan batasan terhadap pembahasan yang akan peneliti teliti, sehingga tidak memperluas pembahasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memanfaatkan Media Sosial Dalam Kegiatan Promosi?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melaksanakan promosi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pemanfaatan media sosial dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Lima Puluh Kota dalam melaksanakan promosi dan bagaimana upaya mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Akademis

1. Penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat dalam meraih keserjanaan strata satu (S1) pada program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Memperoleh pengalaman ilmiah serta kemampuan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan agar lebih mengetahui mengenai bagaimana cara melakukan pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan lima puluh kota

b. Secara praktis

1. Agar dapat berkontribusi dalam melakukan pelaksanaan kegiatan promosi pemanfaatan media sosial di dinas perpustakaan dan kearsipan lima puluh kota
2. Sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan promosi melalui pemanfaatan media sosial.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan dapat menjadi acuan untuk perpustakaan-perpustakaan umum lainnya.

F. Definisi Operasional

1. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan dapat dikatakan sebagai susunan kegiatan yang bermula dari perencanaan, proses, hingga penyelesaian, yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengetahui fasilitas, koleksi bahan pustaka, layanan perpustakaan, dan kegiatan yang tersedia di perpustakaan tersebut. Promosi perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan fungsi dan manfaat perpustakaan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan sehingga masyarakat tertarik untuk datang dan memanfaatkan koleksi yang ada. Media-media promosi yang biasa digunakan, seperti media cetak, ceramah, media elektronik, pameran, dan lain sebagainya (Supriyatno, 2019).

2. Media Sosial

Istilah media sosial, atau online social networking adalah jenis komunikasi virtual yang memungkinkan seseorang terhubung satu sama lainnya. Konsep tersebut muncul dari kebutuhan dasar manusia untuk tetap bersama dalam kelompok untuk membentuk sebuah komunitas. Menurut (Oktavia, 2019) media sosial mencakup spektrum yang luas dari alat komunikasi online dan bekerja melalui beberapa mekanisme. Media sosial menyediakan saluran untuk bersosialisasi dan memfasilitasi rasa keterhubungan antarindividu. Melalui media sosial memungkinkan pemustaka berbagi informasi yang consumer-centric, memungkinkan anonimitas atau hubungan pribadi, dan menjadi cara yang murah untuk menjangkau khalayak ramai melalui jarak jauh. Semua fitur ini membuat media sosial menjadi populer untuk kegiatan promosi.

3. Minat kunjung

Minat berkunjung adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan. Minat kunjung merupakan kegiatan pemustaka untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan perasaan senang atau suka terhadap suatu koleksi. Setiap pengguna perpustakaan pasti memiliki

frekuensi kunjungan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan koleksi maupun layanan yang ada pada perpustakaan. Menurut Sutarno di dalam (Ismail Anshari, 2021) mengatakan, tujuan pemustaka berkunjung ke perpustakaan yaitu untuk dapat mengikuti kejadian dan perkembangan dunia terakhir melalui berbagai sumber bacaan mutakhir. Jadi, minat kunjung adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, mengunjungi atau menjumpai dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori media sosial dari Kaplan dan Haenlein (2010) sebagai grand theory untuk menganalisis secara sistematis bagaimana jenis media sosial, bentuk konten, dan interaksi digital yang dilakukan di perpustakaan umum daerah berpengaruh terhadap minat kunjung yang mana pendekatan teoritis ini jarang digunakan secara spesifik dalam studi promosi perpustakaan di Indonesia.

Kaplan dan Haenlein (2010) juga menjelaskan bahwa Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi konten. Adapun indikator dalam teori ini antara lain:

1. Frekuensi penggunaan media sosial
 - a. Seberapa sering perpustakaan memposting konten
 - b. Konsisten jadwal posting
 - c. Kesesuaian waktu tayang dengan target audien
2. Jenis konten yang dipublikasikan
 - a. Informasi layanan Perpustakaan
 - b. Promosi kegiatan (event, lomba dan pelatihan)
 - c. Konten edukatif (tips literasi dan kutipan buku)
 - d. Konten visual (gambar, video dan infografik)
3. Interaktivitas
 - a. Jumlah komentar, *like* dan *share*
 - b. Respon atau balasan admin
 - c. Keterlibatan pengikut

4. Jangkauan dan cakupan audien
 - a. Jumlah follower dan Subscribe
 - b. Demografi (usia, lokasi dan ketertarikan)
5. Efektivitas promosi
 - a. Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan
 - b. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan yang di promosikan
 - c. Persepsi positif pemustaka untuk citra perpustakaan

1. Promosi perpustakaan

Promosi perpustakaan dapat dikatakan sebagai susunan kegiatan yang bermula dari perencanaan, proses, hingga penyelesaian, yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengetahui fasilitas, koleksi bahan pustaka, layanan perpustakaan, dan kegiatan yang tersedia di perpustakaan tersebut. Promosi perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan fungsi dan manfaat perpustakaan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan sehingga masyarakat tertarik untuk datang dan memanfaatkan koleksi yang ada. Media-media promosi yang biasa digunakan, seperti media cetak, ceramah, media elektronik, pameran, dan lain sebagainya (Supriyatno, 2019). Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memasarkan produk/jasa agar dikenal oleh konsumen atau pengguna. Selain itu promosi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi konsumen agar mau melakukan pembelian yang ditawarkan oleh perusahaan baik sekarang ataupun nantinya.

Promosi adalah salah satu jalan yang dapat perpustakaan gunakan berkomunikasi kepada masyarakat umum secara luas, lain kata promosi merupakan alat guna memberi pengaruh, ketertarikan, minat dan informasi tentang suatu perpustakaan termasuk di dalamnya visi misi, tujuan, layanan perpustakaan. Promosi perpustakaan merupakan semua kegiatan perpustakaan guna meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan oleh pemustaka atau pengguna secara potensial dan aktual. Tujuan dari meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan ini tergantung

kepada visi, misi, dan tujuan dari jenis perpustakaan itu sendiri. Di sisi lain suatu bentuk dan teknik promosi sebuah perpustakaan tergantung pula pada jenis perpustakaan tersebut. Semua bentuk dari promosi memiliki tujuan yaitu memberikan kontribusi atau membantu perpustakaan dalam mewujudkan tercapainya tujuan sebuah perpustakaan diantaranya adanya peningkatan pemberdayaan perpustakaan sehingga perpustakaan tersebut menjadi suatu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk penelian, rekreasi edukatif, pendidikan dan pelestarian informasi. (Rahmat Iqbal, 2020).

Pada era globalisasi yang saat ini sedang kita rasakan, usaha dalam memasarkan produk atau jasa yang kita miliki sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh pemasaran yang sudah masuk ke berbagai ranah atau aspek kehidupan masyarakat sehari-hari, baik itu berupa individu, kelompok, maupun unit organisasi umum atau khusus. Alasan tersebut menjadi penyebab adanya pemasaran yang tidak hanya terbatas pada dunia bisnis saja, tetapi mencakup semua pihak yang ingin memasarkan produk atau jasa yang dimiliki masing-masing. Promosi menjadi wadah dalam pertukaran informasi yang terjadi antara organisasi dan pengguna dengan tujuan pentingnya yaitu memberi informasi mengenai produk ataupun jasa yang dilayankan oleh suatu organisasi, dan juga guna mendapatkan feedback positif dari konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Umpan balik dari konsumen terhadap promosi bisa terjadi dalam segala bentuk, mulai dari munculnya kesadaran atau sebatas mengetahui tentang adanya produk atau jasa itu, dan berlanjut pada kegiatan membeli atau pemanfaatannya.

Promosi perpustakaan merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penggunaan produk dan layanan perpustakaan oleh pengguna potensial. Tujuan dari peningkatan produk dan layanan perpustakaan ini tergantung pada misi dan tujuan masing-masing jenis perpustakaan. Selanjutnya, promosi perpustakaan diartikan sebagai suatu kegiatan memperkenalkan perpustakaan baik dari segi koleksi hingga kepada jenis layanan.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dipahami bahwa promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan kepada publik baik dari koleksi yang dimiliki hingga pada kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan adalah kegiatan memperkenalkan layanan, fasilitas dan koleksi yang ada di perpustakaan dengan membujuk pengguna dan calon pengguna untuk datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas, layanan dan koleksi yang ada secara maksimal.

2. Tujuan dan manfaat

a. Tujuan promosi perpustakaan

1. Mengenalkan dan mensosialisasikan produk dan jasa layanan perpustakaan yang akan diberikan kepada pemustaka sehingga muncul kedekatan.
2. Membangun reputasi baik perpustakaan sehingga memunculkan kesan bagi pemustaka.
3. Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka.
4. Memperoleh feedback positif dari pemustaka.
5. Meningkatkan pemakaian dan pendayagunaan dari perpustakaan dalam rangka peningkatan budaya baca.

b. Manfaat Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan yang dilakukan melalui media sosial akan dapat menjangkau lebih luas calon pengguna yang datang berkunjung ke perpustakaan. Dikarenakan media sosial sendiri sifatnya global (mendunia), sehingga informasi yang disampaikan tersebut, akan lebih banyak lagi dibaca dan dilihat oleh orang. Prosesnya pun tidak memakan waktu yang lama dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Perpustakaan hanya perlu menyediakan seperangkat peralatan komputer dan jaringan internet untuk dapat menunjang kegiatan promosi perpustakaan melalui media sosial agar dapat berjalan lancar. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan dapat ditekan dan waktu yang

digunakan lebih singkat dibandingkan dengan promosi menggunakan media konvensional. Interaksi yang terjalin antara pihak perpustakaan dengan masyarakat juga lebih intens dan terbuka, dikarenakan tidak adanya batasan ruang dan waktu dalam berinteraksi. Selain itu, juga adanya umpan balik secara langsung yang berjalan lebih cepat dibandingkan dengan pelayanan offline.

Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi perpustakaan juga menjadi salah satu cara untuk menunjukkan dan meningkatkan citra baik perpustakaan di mata masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah langkah awal transformasi perpustakaan di era digital sekarang, yang menandakan perpustakaan juga ikut berkembang seiring dengan arus perkembangan teknologi. Melihat hal tersebut, masyarakat tidak akan berpikir dua kali untuk datang ke perpustakaan dikarenakan melihat media promosi yang digunakan lebih fresh, kekinian, tidak kuno, dan tidak tertinggal dari teknologi. (Serly Maretno, 2021).

3. Bentuk- Bentuk Promosi Perpustakaan

Berikut adalah beberapa bentuk-bentuk promosi yang digunakan perpustakaan yaitu:

a. Media Online

Media online merupakan bentuk media yang menggunakan internet atau jaringan komputer untuk menyampaikan informasi, konten, dan pesan kepada audiens secara daring atau online. Media online mencakup berbagai platform dan saluran, termasuk situs web, media sosial, blog, podcast, aplikasi seluler, video streaming, dan banyak lagi. Menurut (Ulfah et al., 2021) dalam tesisnya media online adalah kombinasi teks, video, suara dan animasi dalam sebuah perisian komputer yang interaktif. Schurman dalam A. Marjuni mendefinisikan media online sebagai kombinasi grafik, animasi, teks, video dan bunyi dalam satu perisian yang direka bentuk yang mementingkan interaksi antara pengguna dan computer. Beberapa media online yang dimaksud yaitu : *Instagram, facebook dan youtube.*

1. Instagram

Menurut (Suharso & Pramesti, 2020) menyatakan bahwa Instagram merupakan layanan berbagi foto ponsel, berbagi video, dan media sosial online yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar dan video, menerapkan filter dan digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram masih menjadi pilihan banyak generasi masa kini untuk berbagi tiap momen dalam hidupnya. Baik melalui foto atau video yang dapat hilang dalam jangka waktu tertentu alias stories. Instagram juga dapat memberikan inspirasi kepada para penggunanya dan juga meningkatkan kreativitas karena instagram ini memiliki fungsi yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik, dan terlihat lebih baik.

2. Facebook

Menggunakan Facebook sebagai media promosi, pengguna media internet pada umumnya sudah menguasai seni berjualan melalui media sosial. Facebook dinilai sangat membantu dalam meningkatkan penjualan dan sangat mudah digunakan untuk memperkenalkan produk dengan biaya yang minim. Facebook banyak digunakan oleh pengguna web karena merupakan media sosial yang sangat familiar dan banyak digunakan oleh semua kalangan. Facebook memudahkan para pemustaka online untuk melakukan promosi sehingga semakin meningkatkan pendapatan mereka karena banyak pengguna yang melihat-lihat produk yang ditawarkan di Facebook. Jarak bukanlah masalah karena bahkan orang yang jauh pun dapat melihat produk yang diposting. Facebook membantu pemustaka melihat produk yang ingin mereka gunakan. Hal ini terjadi karena sifat media sosial yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Syaharullah et al., 2021).

3. YouTube

YouTube merupakan sarana promosi yang potensial, selain pengunjungnya yang banyak, untuk penggunaannya juga bisa dikatakan cukup mudah, dan juga dalam media YouTube animasi yang di terapkan tidak memiliki batasan durasi atau waktu. Tanpa ada batasan waktu, hal ini akan membuat konten yang disajikan dalam Animasi Promosi akan dapat lebih detail, sehingga calon Konsumen tidak akan bingung mengenai objek yang dipromosikan. Banyaknya pengguna YouTube akan berbanding lurus dengan besarnya peluang informasi yang ada dalam media tersebut tersampaikan kepada target audience. Namun hal tersebut tidaklah mudah karena makin banyaknya pengguna tentu akan membuat banyaknya persaingan yang ada di dalamnya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kreativitas yang dituangkan ke dalam sebuah media Animasi Promosi. Dilihat dari hal tersebut dan dikaitkan dengan prinsip animasi maka disinilah prinsip appeal sangat dibutuhkan, supaya dapat memberikan kesan yang berbeda dibandingkan dengan media promosi yang ada pada YouTube (Putra, 2019).

b. Media Offline

Media offline adalah istilah yang mengacu pada materi atau media promosi yang digunakan oleh perpustakaan untuk mempromosikan layanan dan koleksi mereka di luar lingkungan online. Ini berarti bahwa media promosi tersebut tidak dapat diakses secara online melalui internet. Contoh media offline dapat mencakup brosur dan pamflet, poster, spanduk, buku petunjuk, buku tamu, dan kalaender acara. Menurut Djayakumbuh promosi offline dilakukan dengan menggunakan media yang tidak terhubung dengan jaringan internet atau diakses melalui perangkat digital (Nur et al., 2020).

4. Media Sosial

Istilah media sosial terangkai dari dua kata yang berbeda, yaitu “media” dan “sosial”. Media dapat diartikan sebagai sebuah sarana, penghubung, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator

(pengirim pesan) kepada banyak orang. Sedangkan sosial adalah suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat luas atau sebuah cara untuk berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya. (Rustiana, 2018) Mendefinisikan media sosial sebagai sebuah media jejaring sosial berupa platform digital yang dapat menyebarkan informasi berupa teks, audio, gambar, video, maupun audio-video, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, kolaborasi, dan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Sependapat dengan hal tersebut, mendefinisikan media sosial sebagai sebuah media online yang oleh penggunanya dimanfaatkan untuk ikut berperan aktif dan saling bertukar informasi, dengan ciri penyebarannya dari satu orang ke banyak orang lainnya, Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat populer dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok*, *YouTube* dan lainnya menawarkan platform yang luas dan dinamis untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam. Menggunakan media sosial, perpustakaan dapat menyebarluaskan informasi tentang koleksi terbaru, acara, layanan, dan berbagai kegiatan lainnya dengan cara yang cepat dan interaktif.

Menyampaikan informasi melalui sosial media bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar masyarakat mengunjungi dan sering memanfaatkannya. Keaktifan di media sosial, dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Platform seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube* menawarkan peluang besar bagi perpustakaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Strategi promosi yang tepat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan dan program yang mereka tawarkan, memperkuat hubungan dengan pengguna, serta membangun citra yang lebih modern dan dinamis. Penyebaran informasi perpustakaan yang biasanya menggunakan banner maupun pamflet sudah dapat diubah media penyajiannya, agar informasi yang akan disampaikan melalui media social untuk penyampaian informasi kepada pengguna secara lebih cepat dan

efisien. Selain itu, pelayanan serta komunikasi yang bersifat konvensional juga dapat mengikuti dan memanfaatkan media sosial. Dari media sosial, perpustakaan dapat membagikan update informasi terbaru tentang berubahnya jam layanan, adanya koleksi-koleksi yang baru, serta dapat juga membagikan video yang mengedukasi atau sekedar video menarik di perpustakaan sehingga pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan penggunaannya dalam membagikan informasi. Akan tetapi, masa kejayaan media konvensional ternyata dapat dikalahkan oleh media sosial. Media sosial memang terasa lebih mudah dan murah. Bagaimana tidak, media sosial membantu seseorang untuk melakukan komunikasi kapan pun dan di mana pun tanpa adanya batasan. Kemudahan yang ditawarkan media sosial menjadi salah satu alasan media sosial dicintai begitu banyak orang. (Maharani & Djuwita, 2020).

Indonesia sendiri, tercatat sebagai salah satu negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia. Khususnya pada kalangan remaja, media sosial menjadi sebuah candu yang tidak bisa dipisahkan selama 24 jam non-stop. Beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh mereka, diantaranya youtube, instagram, facebook, twitter, line, whatapps, dan masih banyak lagi lainnya. Jadi, tak heran perpustakaan-perpustakaan sekarang ini saling membenahi dirinya masing-masing untuk terus mengikuti arus perkembangan teknologi. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai media promosi perpustakaan yang lebih efektif dan efisien.

5. Manfaat Media Sosial

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya penggunaan media sosial, yaitu :

- a. Mudah memperoleh informasi hadirnya media sosial memudahkan kita untuk bisa mendapatkan informasi terbaru yang sifatnya umum maupun khusus. Sebelumnya untuk bisa mendapatkan informasi terbaru, biasanya kita mendapatkannya dengan membaca koran, majalah, atau lainnya terlebih dahulu. Namun pesatnya teknologi sekarang ini, membuat kita

cukup duduk manis saja di rumah, maka akan sangat dengan mudah kita mendapatkan informasi terbaru yang tengah kita butuhkan.

- b. Berbisnis tak sedikit orang yang memanfaatkan media sosial sebagai ladang tempat penghasil uang. Ada banyak wirausahawan yang menggunakan media sosial sebagai salah satu tempat yang efektif dan strategis untuk mempromosikan barang dan jasa (bisnis online) yang ditawarkan. Tak jarang pula, media sosial melahirkan banyak selebgram dan youtuber yang menyajikan beragam konten dan disukai oleh banyak orang.
- c. Berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu adanya media sosial memudahkan kita untuk bisa saling berkomunikasi dengan orang tua, keluarga, teman, rekan kerja, kolega, dan lainnya tanpa batasan ruang dan waktu, tidak peduli kita sekarang berada dimana dan di jam berapa.
- d. Sebagai Media Pembelajaran, tenaga pengajar hanya perlu membagikan konten apapun (modul, materi pelajaran, e-book, tugas mandiri, quiz, soal ujian, video pembelajaran, dll) kepada para pelajar. Para pelajar juga dapat dengan mudah mengunduh berbagai materi pembelajaran guna membantu dalam penyelesaian tugas atau lain sebagainya.
- e. Sebagai Sarana Hiburan, disaat kita tengah dilanda bosan karena tugas atau pekerjaan yang menumpuk, kita sering kali memanfaatkan media sosial untuk menghibur diri kita sendiri. Di media sosial, kita menemukan banyak hal baru dan menarik, sehingga mampu mengembalikan suasana hati kita. Contohnya seperti menonton youtube, bermain facebook dan instagram, menulis di blog, dan lain sebagainya.

6. Kelebihan Media Sosial

Terdapat beberapa kelebihan yang kita dapatkan dari penggunaan media sosial, namun tidak dimiliki oleh media konvensional, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan media sosial dapat menjangkau secara luas dan global. Media konvensional juga bisa saja menjangkau secara global, namun media konvensional memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan media sosial, serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan

media sosial sendiri, siapapun bisa mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi yang dimiliki secara cepat, tanpa adanya hambatan terhadap ruang (letak geografis).

2. Penggunaan media sosial menciptakan hubungan yang lebih intens. Media konvensional hanya bisa melakukan komunikasi dalam satu arah saja, sedangkan media sosial dapat membangun komunikasi dalam dua arah dan lebih intens. Media sosial memberikan kesempatan lebih kepada para penggunanya untuk bisa saling berinteraksi dengan keluarga, teman, kerabat, mitra, relasi, rekan, pelanggan, dan lain-lain. Selain itu, media sosial juga membantu pengguna dalam membangun hubungan timbal balik secara langsung dengan orang-orang tersebut.
3. Penggunaan media sosial cepat, mudah, dan sederhana. Pengguna media sosial tidak harus memiliki pengetahuan atau ahli di bidang teknologi informasi, karena hampir semua orang dapat menggunakan media sosial. Berbeda dengan media konvensional yang membutuhkan keterampilan khusus atau di bidang tertentu. Penggunaan media sosial juga sangat mudah dan sederhana, dimana media sosial hanya membutuhkan smartphone, tablet, laptop, ataupun komputer yang dilengkapi dengan adanya jaringan internet.
4. Dengan media sosial, berbagi informasi berlangsung lebih cepat. Berbeda dengan media konvensional yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam berbagi informasi, media sosial justru membuat para penggunanya dapat saling berbagi informasi jauh lebih cepat, real time. Hanya sekali „klik“ saja, informasi yang kita butuhkan sudah ada di depan mata (Fatmawati, 2017).

7. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi di Perpustakaan

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas dan keterlibatan pengguna. Penggunaan media sosial sebagai media promosi yang dimanfaatkan perpustakaan dapat dikatakan signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, saat ini masyarakat yang ada di

seluruh dunia telah menggunakan media sosial sebagai media dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi (Nabhilla Adzran Suwandi , 2023). Jenis konten yang paling menarik perhatian pengguna adalah informasi tentang acara perpustakaan, ulasan buku, dan tips literasi. perpustakaan mengungkapkan bahwa strategi yang paling berhasil melibatkan kombinasi antara konten informatif dan interaktif, seperti kuis literasi dan diskusi online. Analisis konten menunjukkan bahwa postingan dengan visual menarik dan video mendapatkan lebih banyak interaksi dibandingkan dengan teks saja.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan perubahan algoritma platform media sosial yang mempengaruhi jangkauan postingan. Pengguna juga menyoroti pentingnya respons cepat dari perpustakaan terhadap pertanyaan dan komentar di media sosial untuk meningkatkan kepuasan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial adalah alat yang vital dalam strategi promosi perpustakaan, asalkan dikelola dengan efektif dan adaptif terhadap perubahan tren digital. Manfaat Media Sosial sebagai sarana di Perpustakaan, yaitu :

1. Jangkauan

Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mencapai audiens yang lebih luas daripada yang dapat dicapai melalui promosi tradisional. Dengan berbagi konten secara online, perpustakaan dapat menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis.

2. Keterlibatan

Media sosial memberikan platform untuk berinteraksi secara langsung dengan pengguna. Melalui komentar, pesan langsung, dan polling, perpustakaan dapat berkomunikasi dengan pengunjung, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan umpan balik untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

3. Promosi Acara dan Layanan

Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mempromosikan acara, program, dan layanan mereka secara efektif. Dengan berbagi informasi tentang acara yang akan datang, diskusi, pertemuan klub buku, dan lainnya, perpustakaan dapat menarik minat pengunjung potensial.

4. Mengedukasi dan Memberikan Informasi

Perpustakaan dapat menggunakan media sosial untuk berbagi informasi tentang koleksi mereka, sumber daya online, layanan referensi, dan tips membaca. Hal ini dapat membantu pengguna memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan lebih baik dan meningkatkan literasi informasi mereka.

5. Mempromosikan Koleksi dan Sumber Daya Digital

Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk memperkenalkan koleksi baru, sumber daya digital, dan database yang mereka miliki. Dengan mengajak pengguna untuk menjelajahi koleksi online mereka, perpustakaan dapat meningkatkan penggunaan sumber daya digital mereka.

6. Membangun Komunitas Online:

Media sosial dapat menjadi tempat untuk membangun komunitas online yang aktif di sekitar perpustakaan. Dengan memfasilitasi diskusi, berbagi pemikiran, dan kolaborasi antara pengguna, perpustakaan dapat menjadi pusat interaksi dan pertukaran ide. (Ningsih, 2024)

8. Minat kunjung

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) kunjungan dapat diartikan sebagai berkunjung, datang atau pergi atau menengok atau sebagai berkunjung, datang atau pergi. Jadi, minat kunjung adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, mengunjungi atau menjumpai dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Menurut Sutarno NS mengatakan, tujuan pemustaka berkunjung ke perpustakaan yaitu untuk dapat mengikuti kejadian dan perkembangan

dunia terakhir melalui berbagai sumber bacaan mutakhir (Ismail Anshari, 2021)

Teori dalam minat berkunjung dalam hal ini dapat dikatakan seperti minat beli terhadap suatu produk. Menurut Asdi dalam tesis (Khairunnisa, 2022) minat berkunjung adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan. Minat kunjung merupakan kegiatan pemustaka untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan. Kemudian minat kunjungan dengan perasaan senang atau suka dari pemustaka terhadap suatu koleksi. Setiap pengguna perpustakaan pasti memiliki frekuensi kunjungan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan koleksi maupun layanan yang ada pada perpustakaan. Agar perpustakaan dikunjungi dan banyak pemustaka yang datang pada perpustakaan maka sebaiknya perpustakaan menyediakan layanan, fasilitas, koleksi yang memadai dan selalu diperbaruhi secara maksimal. Jadi minat kunjung perpustakaan adalah kegiatan pemustaka untuk menikmati fasilitas dan mendapatkan kebutuhan informasi sehingga mereka berkeinginan datang ke perpustakaan dan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka adalah dengan melakukan kegiatan promosi perpustakaan (Suharso & Pramesti, 2020)

Kegiatan promosi perpustakaan dilakukan guna menarik minat kunjung pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Terdapat beberapa macam cara yang dilakukan guna mempromosikan perpustakaan. Salah satu kegiatan promosi perpustakaan yaitu dengan melakukan pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan guna melatih dan mengajari pengguna ketika melakukan suatu kegiatan yang belum pernah pengguna lakukan. Dalam melakukan kegiatan pendidikan pemakai ini dapat menampilkan pula suatu promosi perpustakaan yang dijelaskan pada sela-sela kegiatan pendidikan pemakai. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perlu ditingkatkannya minat kunjung pemustaka melalui kegiatan pendidikan pemakai sebagai media promosi perpustakaan (Lutfiah, 2022).

Menurut Dahlan dalam (Rosiana Nurwa Indah , 2021) terdapat beberapa hal yang membuat pemustaka betah dan ingin berkunjung ke perpustakaan, yaitu adanya rasa nyaman, keadaan lingkungan fisik perpustakaan yang memadai, keadaan lingkungan sosial perpustakaan yang kondusif dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan, Menurut Sutarno dalam (Ibrahim, 2017) minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan yang tinggi, kegemaran atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Minat pengunjung dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi untuk datang kesuatu tempat tertentu yang merupakan kunjungan ke perpustakaan dengan tujuan mencari informasi dan pengetahuan di perpustakaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Minat kunjungan perpustakaan merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan dengan tujuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sana, seperti buku, majalah, jurnal, dan sumber daya pendidikan lainnya. Minat ini mencakup berbagai kegiatan, seperti membaca, belajar, mencari hiburan, dan menjalin hubungan sosial dengan orang yang memiliki minat serupa.

9. Tujuan Minat kunjungan

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan mengasyikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan

Dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain.

2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan)

3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan

Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk

menyelesaikan tugas akademinya ataupun tugas kantornya. Kegiatan semacam ini dinamakan reading forwork.

10. Faktor-faktor Minat Kunjung

Faktor-faktor Minat Kunjung Menurut Sutarno ada beberapa hal yang membuat masyarakat ingin berkunjung ke perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi Perpustakaan mampu menyentuh masyarakat dengan lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau masyarakat, bebas banjir, bersih, tenang, sehat, dan terdapat akses kendaraan umum.
- b) Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok dan penunjang agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Jika sarana dan prasarana yang baik maka akan mempengaruhi pengguna untuk datang ke perpustakaan.
- c) Layanan Perpustakaan Pengguna menginginkan pelayanan terbaik perpustakaan dimana kebutuhan informasi selalu terpenuhi. Promosi Perpustakaan Memperkenalkan perpustakaan melalui promosi kepada khayalak menjadi salah satu faktor keberhasilan perpustakaan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah mencari dan membaca beberapa referensi, penelitian menemukan beberapa skripsi, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
----	--------------------	-----------	-----------

1.	<p>Efektifitas Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Online Di Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena. Fenika Vazira, (2022)</p>	<p>1. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan di, Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena sementara peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten lima puluh Kota</p>
2.	<p>Promosi perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial di perpustakaan umum kota depok. (Santi Puspita Dewi, 2019)</p>	<p>1. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan di, Perpustakaan umum kota depok sementara peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten lima puluh Kota</p>
3.	<p>Strategi Promosi Upt Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Dalam</p>	<p>1. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan di, Perpustakaan Institut Agama</p>

	Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa. (Khairunnisa,2022)	metode deskriptif kualitatif	Islam Negeri (Iain) Curup sementara peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten lima puluh Kota
4.	Evaluasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh (Eni Khoyimah, 2023)	1. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	1. Penelitian ini dilakukan di, Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh sementara peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten lima puluh Kota
5.	Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Online Di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat	1. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode	1. Penelitian ini dilakukan di, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

	(Vintan Berliona Vandora, 2023)	deskriptif kualitatif	sementara peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten lima puluh Kota
--	---------------------------------	-----------------------	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kata kualitatif turunan dari kata kualitas yang dimaknai sebagai high degree yang terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek, dan fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menangkap serta mengungkapkan makna dari data yang sudah diperoleh dan penelitian kualitatif ini merupakan upaya menemukan kebenaran dalam wilayah-wilayah konsep mutu. Memahaminya (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif ini secara khusus difokuskan pada penerapan metode studi evaluative, yang merupakan prosedur evaluasi untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis guna dapat menentukan nilai atau praktik tertentu, baik secara relatif dan mutlak (Faizin, 2021).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan umum daerah lima puluh kota, Lebih tepatnya yaitu di Jl. Prof. Dr. Aziz Haily, MA, Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota di Sarilamak dengan pelaksanaan penelitian yang direncanakan berlangsung selama dua bulan.

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

No	Uraian	Tahun 2025									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Proposal										
2.	Bimbingan Proposal										

No	Uraian	Tahun 2025									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
3.	Seminar Proposal										
4.	Penelitian										
5.	Bimbingan skripsi										
6.	Sidang Munaqasah										

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat apa saja yang akan digunakan untuk pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting adanya. Dengan itu peneliti berkedudukan (Surat et al., 2023). Menurut (Aulia & Salman, 2023) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun yang diamati dan instrumen penelitian, juga alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar instrumen penelitian hanya untuk satu penelitian saja. Peneliti menggunakan berbagai alat bantu untuk pengumpulan data, termasuk buku catatan lapangan, panduan wawancara, dan panduan observasi selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi alat perekam suara, kamera digital, alat tulis, serta dokumen lainnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara observasi, dan data yang diperoleh dari sumber pertama yakni perseorangan

maupun individu dan dan dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan dari subjek peneliti (Widiana et al., 2024).

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui objek penelitian yang diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah kabupaten lima puluh Kota.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti, Data sekunder adalah data yang disajikan lebih lanjut oleh peneliti dan dalam penelitian data sekunder adalah yang merupakan artikel dan jurnal buku ahli-ahli yang relevan dan hasil data primer yang sudah diolah (Aulia & Salman, 2023). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder merujuk pada informasi tertulis yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah kabupaten lima puluh Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan beberapa metode untuk memperoleh informasi yang kompherensif. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Yusra et al., 2021) dalam jurnalnya mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati sejauh mana Media Sosial Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melakukan promosi.

2. Wawancara

Proses komunikasi atau interaksi yang melibatkan pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan disebut sebagai wawancara. Di era saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung, yaitu dengan memanfaatkan media telekomunikasi. Secara mendasar, wawancara adalah kegiatan yang tujuannya untuk memperoleh informasi mendalam mengenai isu atau tema yang akan dibahas dalam penelitian, atau sebagai langkah untuk memvalidasi informasi atau keterangan yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui teknik lain (Sulistyo, 2023). Wawancara yang dimaksud oleh peneliti adalah untuk memahami seberapa bermanfaat sosial media di dinas perpustakaan dan kerajinan lima puluh kota sebagai sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman dari peristiwa yang sudah terjadi, dan dapat muncul dalam berbagai format, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa meliputi catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, serta kebijakan. Di sisi lain, dokumentasi yang berbentuk gambar mencakup foto, video, sketsa, dan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sejenisnya. Penelitian dokumen berperan sebagai pelengkap dalam penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sulistyo, 2023). Dokumentasi penelitian ini meliputi pemotretan saat dilakukannya wawancara dan observasi dilakukan.

F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data adalah tahapan setelah kegiatan mengumpulkan data yang telah dilaksanakan. Dalam sebuah metode ilmiah, analisis data merupakan salah satu tahapan yang penting, hal ini dikarenakan analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data mentah yang telah terkumpul tidak akan berfungsi jika tidak dianalisis, data yang mentah perlu

di tipologikan kedalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis (Harahap, 2020).

1. Reduksi

Data Reduksi data, atau yang sering disebut sebagai pengurangan data, merupakan tahap dalam proses merangkum dan memilih elemen-elemen penting, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap signifikan. Dengan melakukan ini, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan menemukannya bila diperlukan (Hengki Wijaya, 2020). Langkah pertama dalam proses reduksi data adalah pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan oleh penulis melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh dari lapangan mengenai pemanfaatan media sebagai sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah kabupaten lima puluh kota selanjutnya, penulis menyortir dan memfokuskan data yang relevan agar dapat disajikan dengan lebih baik.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami. (Zulfirman, 2022).

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. penelitian ini, penulis menyusun kesimpulan yang didasarkan pada berbagai hasil pengumpulan data yang telah dianalisis, yang berhubungan pemanfaatan media sosial sebagai

sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan tujuan riset, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar informasi yang ada, dengan tujuan memastikan atau membandingkan informasi yang serupa (Husnullail et al., 2024). Dalam teknik ini, peneliti membandingkan satu wawancara dengan wawancara lain. Adapun macam-macam dari triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber demi memastikan kevalidan data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dan untuk menentukan keberadaan data melalui berbagai cara lainnya.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari berbagai sumber secara bersamaan pada waktu yang berbeda, baik itu pagi, siang, sore, maupun malam.

Dari penjelasan yang telah disampaikan mengenai penjamin keabsahan data penelitian, peneliti kemudian menerapkan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data penelitian yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya, selama fase pengujian, pengkaji melakukan verifikasi terhadap hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Perpustakaan umum dikenal sebagai lembaga layanan informasi yang memiliki peran sebagai penunjang kecerdasan masyarakat, media tempat mendapatkan kebutuhan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri setiap individu dan masyarakat. tujuan utama dari perpustakaan adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, penyediaan informasi, pengembangan wawasan kultural, hingga sebagai sarana rekreasi intelektual bagi masyarakat.

Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota bergabung sejak tahun 2008 berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Teknis lainnya dengan nama Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi. Sebelumnya Perpustakaan dan Arsip Daerah berada di bawah naungan Badan Organisasi dan Bagian Arsip Sekretariat Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Seiring dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan tipe B berdasarkan Perda Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Sejak menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi, Perpustakaan Daerah mulai dibuka untuk umum guna mencapai sasaran pengguna buku dari berbagai kalangan masyarakat secara keseluruhan. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memilih wilayah pusat ibukota kabupaten, yaitu Kecamatan Harau sebagai lokasi kantornya. Lokasi ini dipilih karena disekelilingnya terdapat kantor- kantor

pemerintahan, kampus Politeknik Pertanian Universitas Andalas, beberapa kompleks perumahan dan puluhan sekolah mulai dari TK sampai universitas, sehingga jumlah pengunjung perpustakaan juga terbanyak yang berada di lokasi ini.

Sejak dibuka untuk umum pada akhir tahun 2008 sampai saat ini tahun 2022, Perpustakaan Umum Daerah sudah memiliki 2.769 anggota dengan jumlah kunjungan rata – rata 30-35 orang/hari. Berasal dari berbagai kalangan meliputi pelajar dari tingkat SD, SMP, SLTA, Mahasiswa, PNS dan masyarakat umum. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah memiliki koleksi buku sejumlah 23.513 eksemplar meliputi 10.276 judul buku. Buku yang dimiliki Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota berasal dari pembelian melalui dana APBD Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dan bantuan dan APBN dari Perpustakaan Nasional melalui Dana Block Grant yang disalurkan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. dengan semakin bertambahnya pengunjung dari hari ke hari, baik jumlah maupun kelompoknya, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terus berbenah diri, baik dari segi koleksi yang dimiliki maupun fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan para pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Salah satu fasilitas yang diberikan kepada masyarakat adalah dengan menghadirkan pelayanan secara otomatis, baik untuk sistem peminjaman maupun untuk pencarian buku dan pengisian buku tamu. Saat ini Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah menggunakan program Inlislite yang merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2012 yang telah dioperasikan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota semenjak awal tahun 2014 yang telah terhubung dengan data Katalog Induk Indonesia. disamping itu untuk Bidang Kearsipan, sejak tahun 2015 telah dilakukan secara bertahap pengelolaan arsip dinamis dan penetapan jadwal retensi arsip serta penelusuran naskah- naskah/ arsip sejarah di Lingkungan Pemerintah

Kabupaten Lima Puluh Kota. Terakhir seiring dengan semakin luasnya kewenangan urusan kearsipan saat ini dan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan kearsipan maka Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota menerbitkan Perda Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kearsipan.

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di Sarilamak, Kec. Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat 26271. Lebih tepatnya yaitu di Jl. Prof. Dr. Aziz Haily, MA, Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota di Sarilamak. Gedung perpustakaan ini terletak di tempat yang strategis dan mudah diakses. Untuk akses ke perpustakaan tidak begitu sulit karena masih berdiri di Kawasan pusat perkantoran pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu berada di puncak Bukit Limau, Sarilamak dengan konsep pembangunan yang unik. Gedung yang sekarang merupakan Gedung baru yang diresmikan langsung oleh Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Muhammad Syarif Bandom, MM pada hari Senin, 13 Desember 2021.

Gedung perpustakaan terletak di ketinggian 15 meter dari jalan yang terdiri dari lantai seluas 18 x 58 meter. Jika dari lantai tiga terlihat pemandangan yang sangat indah ke arah Gunung Sago, Gunung Bungsu dan Gunung Merapi. Untuk tata ruang di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota ini terdapat ruangan koleksi yang didalamnya sudah dilengkapi dengan rak koleksi, meja baca dan komputer, ruangan Kepala Dinas, ruangan Kepala Bidang dan Sub. Koordinator, ruangan Kesekretariat, mushola, ruang fungsional, ruang deposit, ruang arsip, ruang pengolahan bahan pustaka, dan ruangan umum lainnya.



Gambar 4.1 Gedung Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Sumber : Dinas perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	
Kepala Dinas	Fery Chofa, SH, LL. M
Sekretaris Dinas	Afrizal, S.Sos, M.Si
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	Fakhrul Rozi, S.STP
Kepala Bidang Perpustakaan	Yon Yufri, S.Sos
Sub koordinator pengembangan Pengelolaan Bahan Pustaka dan Tik	Resiadi, SE
Sub koordinator Deposit dan Pelestarian Bahan Pustaka	Elya Gusriawati,S.S
Sub Koordinator Promosi dan Layanan Perpustakaan	Dodi Usman, S.Sos.I
Kepala Bidang Kearsipan	Muhammad Rafi Azka, S.Kom
Sub Koordinator Arsip Dinamis	Rita Anggraini, SH
Sub Koordinator Penyelamatan dan Pelestarian Arsip	Hafni, S.AP
Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan Perpustakaan dan Kearsipan	Srisaparmi,ST
Sub koordinator Pembinaan Kearsipan	Darmayetti

Sub Koordinator Pengawasan Perpustakaan dan Kearsipan	Rina wanti, S.IP
--	------------------

Sumber : Dinas perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Adapun Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Sebagai berikut :

- a. Visi : *“Mewujudkan Lima Puluh Kota yang Madani, Beradat dan Berbudaya dalam Kerangka Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.”*
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbudaya dan berdaya saing berlandaskan keimanan.
 - 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lintas sektoral yang memiliki keunggulan ditingkat lokal dan regional.
 - 3) Mendorong potensi nagari sebagai boros pembangunan daerah.
 - 4) Meningkatkan kualitas layanan publik melalui reformasi birokrasi seutuhnya.
 - 5) Meningkatkan pembangunan infrastruktur secara terpadu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

4. Jenis-jenis layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai Berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan literasi sivitas akademika. Layanan yang ditawarkan mencakup layanan audio visual, yang menyediakan koleksi multimedia seperti film, video dokumenter, dan rekaman audio untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis media. Selain itu, terdapat layanan sirkulasi yang memfasilitasi peminjaman, perpanjangan, membuat kartu anggota dan pengembalian koleksi buku dengan sistem yang terorganisir.

Layanan Perpustakaan Keliling yaitu perpustakaan yang dimuat dalam mobil perpustakaan khusus yang berisi buku, kemudian mobil perpustakaan akan berhenti di titik tertentu seperti sekolah. Dalam hal pengelolaan bahan pustaka, pengelolaan koleksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas bahan pustaka. Untuk kebutuhan pencarian informasi spesifik, layanan referensi membantu pengguna menemukan sumber informasi yang relevan. Selain itu, layanan administrasi memastikan kelancaran operasional perpustakaan melalui pengelolaan data keanggotaan, laporan, dan layanan umum lainnya. Beragam layanan ini dirancang untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan pengetahuan masyarakat.

Jenis-jenis pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan Audio visual
- 2) Layanan jurnal & Surat kabar
- 3) Layanan sirkulasi
- 4) Layanan referensi
- 5) Layanan pengelolaan koleksi
- 6) Layanan koleksi cadangan
- 7) Administrasi.
- 8) Layanan anak
- 9) Layanan Perpustakaan Keliling

Dengan beragam layanan yang komprehensif, Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi pusat informasi dan literasi yang mendukung terciptanya atmosfer akademik yang dinamis. Keberadaan layanan seperti audio visual, sirkulasi, surat kabar dan jurnal, pengelolaan koleksi, referensi, Perpustakaan Keliling serta administrasi membuktikan komitmen perpustakaan dalam memberikan akses informasi yang mudah dan berkualitas bagi sivitas masyarakat. Melalui layanan-layanan tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung

pembelajaran, penelitian, dan pengembangan potensi intelektual di lingkungan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

5. Tata Tertib Pengunjung

Berikut tata tertip selama di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.:

- 1) Berpakaian rapi dan sopan
- 2) Mengisi daftar kunjungan terlebih dahulu
- 3) Meletakkan tas dalam loker yang telah disediakan
- 4) Dilarang membawa makanan, minuman, jaket dan benda tajam ke dalam ruang layanan
- 5) Tidak dibenarkan mencoret-coret, mengotori, dan merusak buku serta fasilitas lainnya yang ada di perpustakaan
- 6) Buku yang sudah diambil dari rak atau dibaca tinggalkan saja di atas meja baca
- 7) Menjaga kebersihan, kerapian dan kenyamanan selama berada di lingkungan perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang bertugas di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 27 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 orang P3K dan 18 orang Honorer. Komposisi tenaga kepastakawanan ini mencakup pustakawan ahli muda, Arsiparis ahli muda, Pustakawan ahli pertama, Skretaris dinas, Kepala bidang Perpustakaan, Kepala bidang kearsipan, Kepala bidang P3k, Perencana muda, Kasubag umum dan kepegawaian yang bekerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Tabel 4.2 Data Pegawai Berdasarkan Status 2025

No	Status	Jumlah
1	PNS	27 Orang
2	P3K	4 Orang
3	HONORER	13 Orang
Jumlah		44 Orang

Sumber: Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

7. Waktu Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Pelayanan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dibuka dari hari senen sampai hari jumat, adapun jadwal pelayanannya yaitu :

Tabel 4.3 Jadwal Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Senin-Kamis Istirahat	08:00 – 16:30 WIB 12:00 – 13:00 WIB
Jum'at Istirahat	08:00 – 17:00 WIB 12:00 – 13:30 WIB
Sabtu-Minggu Libur nasional	Tutup

Sumber : Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

8. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Bangunan Terdiri 2 Lantai :

➤ Lantai 1

- 1) Ruang Kepala Perpustakaan
- 2) Ruang Koordinator Promosi dan Layanan Perpustakaan
- 3) Ruang Pengelolaan
- 4) Ruang Baca Anak
- 5) Ruang Kerja Pustakawan
- 6) Ruang Baca ditempat
- 7) Ruang Koleksi
- 8) Ruang Sirkulasi
- 9) Ruang Resepsionis

- 10) Ruang Loker
- 11) Ruang Komputer
- 12) Ruang sholat
- 13) Toilet
- Lantai 2
 - 1) Ruangan Kepala Dinas Perpustakaan
 - 2) Ruangan Administrasi
 - 3) Ruangan Humas
 - 4) Ruangan Pembinaan
 - 5) Ruangan Komunitas
 - 6) Ruangan Aula
 - 7) Ruangan Bioskop Mini/ Audio visual
 - 8) Ruang sholat
 - 9) Toilet

b. Alat / Fasilitas pendukung

- 1) Perangkat Komputer, *Printer, dan Scanner*
- 2) Koneksi Internet
- 3) Listrik
- 4) *Website, Email dan Sosial Media*
- 5) CCTV (*Closed Circuit Television*)
- 6) Alat lainnya sesuai kebutuhan

B. Temuan Penelitian

Ditahap ini disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara.

1. Bagaimana Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memanfaatkan Media Sosial Dalam Kegiatan Promosi?

Media sosial sebagai sebuah media jejaring sosial berupa platform digital yang dapat menyebarkan promosi berupa teks, audio, gambar,

video, maupun audio-video, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, kolaborasi, dan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Sependapat dengan hal tersebut, mendefinisikan media sosial sebagai sebuah media online yang oleh penggunanya dimanfaatkan untuk ikut berperan aktif dan saling bertukar informasi dan promosi dengan ciri penyebarannya dari satu orang ke banyak orang lainnya, Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat populer dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, YouTube* dan lainnya menawarkan platform yang luas dan dinamis untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam. Menggunakan media sosial, perpustakaan dapat menyebarluaskan promosi tentang koleksi terbaru, acara, layanan, dan berbagai kegiatan lainnya dengan cara yang cepat dan interaktif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber pustakawan 1 tentang Apa tujuan utama penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota:

“ Tujuan utamanya tentu untuk mempromosikan perpustakaan, disana kita menampilkan apa saja layanan, fasilitas, maupun kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk diketahui oleh masyarakat atau pemustaka”. (Narasumber pustakawan 1, senin 03 februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 1 adalah hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama dari promosi perpustakaan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atau pemustaka terhadap keberadaan dan peran perpustakaan. Melalui promosi ini, perpustakaan dapat menampilkan berbagai layanan, fasilitas, dan kegiatan yang tersedia, sehingga mendorong partisipasi aktif serta pemanfaatan perpustakaan secara optimal oleh masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang Apa tujuan utama penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota:

“ Untuk penggunaan media sosial selama ini digunakan untuk mempublikasikan perpustakaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dari setiap program-program kerja yang kami lakukan akan kami publish dan apa yang telah terlaksana juga kami share kepada pemustaka mengenai apa-apa saja yang kami lakukan ”.

(Narasumber pustakawan 2, senin 03 februari 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 2 media sosial digunakan sebagai sarana efektif untuk mempublikasikan perpustakaan dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Melalui media sosial, setiap program kerja yang akan dijalankan dapat diinformasikan kepada pemustaka secara luas. Selain itu, hasil pelaksanaan kegiatan juga dibagikan agar pemustaka mendapatkan update dan mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh perpustakaan. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam meningkatkan komunikasi, transparansi, dan keterlibatan pemustaka terhadap aktivitas perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan tentang Apa tujuan utama penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota:

“ Tujuan utama untuk penggunaan media sosial itu adalah melakukan promosi sebuah kegiatan dan apa saja yang ada di perpustakaan seperti buku baru, kegiatan-kegiatan baru, yang akan dilakukan adapun juga kegiatan seperti lomba atau bimtek (bimbingan teknis) ”.(Narasumber pustakawan 3, senin 03 februari 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 3 yaitu penggunaan media sosial oleh perpustakaan bertujuan utama untuk melakukan promosi berbagai kegiatan serta informasi penting yang berkaitan dengan layanan dan fasilitas perpustakaan. Melalui media sosial, perpustakaan dapat menyampaikan informasi mengenai koleksi buku terbaru, program-program yang akan dilaksanakan, serta berbagai agenda yang sedang direncanakan kepada masyarakat secara cepat dan luas. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan untuk menginformasikan kegiatan-

kegiatan spesifik seperti lomba, pelatihan, atau bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Dengan strategi ini, diharapkan keterlibatan dan partisipasi pemustaka meningkat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan tentang Apa tujuan utama penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota:

“ Tujuan penggunaan media sosial itu yang pertama untuk mempromosikan perpustakaan umum daerah kepada masyarakat kabupaten lima puluh kota, jadi tidak semua masyarakat lima puluh kota itu yang memiliki akses langsung ke perpustakaan apalagi yang kecamatannya jauh dari ibu kota sarilamak, salah satu bentuk perpustakaan itu hadir di masyarakat lima puluh kota adalah dengan menggunakan media sosial walaupun dia dikapur sembilan maupun dipangkalan tapi masyarakat itu mengikuti apa aja kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan daerah kabupaten lima puluh kota, salah satu wadahnya adalah media sosial. yang kedua perpustakaan umum belum banyak dikenal bahkan oleh orang-orang disini salah satu caranya untuk mengenalkan perpustakaan adalah mempromosikannya melalui media sosial ”. (Narasumber pustakawan 4, senin 03 februari 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 4 yaitu penggunaan media sosial oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki tujuan utama untuk mempromosikan keberadaan dan aktivitas perpustakaan kepada masyarakat secara lebih luas. Mengingat tidak semua masyarakat, terutama yang berada di kecamatan-kecamatan terpencil atau jauh dari pusat kota Sarilamak, memiliki akses langsung ke perpustakaan, maka media sosial menjadi jembatan yang efektif untuk menghadirkan perpustakaan ke tengah-tengah masyarakat, termasuk di wilayah seperti Kapur IX dan Pangkalan. Melalui media sosial, masyarakat tetap dapat mengikuti perkembangan, layanan, dan berbagai kegiatan perpustakaan tanpa harus datang langsung ke lokasi.

Selain itu, rendahnya tingkat pengenalan masyarakat terhadap Perpustakaan Umum Daerah menjadi alasan penting lainnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi. Banyak warga yang belum mengetahui peran dan manfaat perpustakaan, sehingga media sosial dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk memperkenalkan institusi ini secara lebih menarik, informatif, dan mudah diakses. dengan promosi yang konsisten melalui media sosial, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan akan meningkat, serta mendorong partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah promosi melalui media sosial mempengaruhi minat anda untuk berkunjung ke perpustakaan:

“ Iya, dengan melalui promosi di media sosial sangat mempengaruhi saya untuk berkunjung ke perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota, karna dari media sosial itu saya dapat mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di perpustakaan ”
(Narasumber pemustaka 1 jum’at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 1 yaitu promosi melalui media sosial terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat pemustaka untuk mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Informasi yang dibagikan secara rutin di media sosial memudahkan pemustaka untuk mengetahui berbagai kegiatan dan layanan yang tersedia di perpustakaan, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk datang langsung. media sosial menjadi media komunikasi yang efektif antara perpustakaan dan pemustaka, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum familiar dengan keberadaan serta fungsi perpustakaan. Dengan tersampainya informasi secara menarik dan informatif, masyarakat merasa lebih dekat dengan perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya sebagai sumber pengetahuan dan tempat berkegiatan yang bermanfaat.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah promosi melalui media sosial mempengaruhi minat anda untuk berkunjung ke perpustakaan:

“ Menurut saya sebuah promosi di media sosial perpustakaan tersebut sangat mengacu minat saya untuk berkunjung ke perpustakaan, karena dari media sosial tersebut kita dapat melihat konten-konten apa saja yang di sediakan oleh perpustakaan tersebut, jadi kita dapat menyesuaikan dengan kebutuhan informasi apa saja yang kita butuhkan lalu kalau memang cocok saya akan melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut ”.

(Narasumber pemustaka 2 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 2 yaitu promosi melalui media sosial memiliki peran penting dalam menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Melalui media sosial, perpustakaan dapat menyajikan berbagai konten informatif mengenai layanan, koleksi, dan kegiatan yang tersedia, sehingga memudahkan calon pengunjung untuk menilai relevansi informasi tersebut dengan kebutuhan mereka. dengan adanya akses awal terhadap informasi melalui media sosial, pemustaka dapat lebih selektif dan terarah dalam merencanakan kunjungan ke perpustakaan. jika konten yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan, maka keinginan untuk datang langsung ke perpustakaan pun akan meningkat. Ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga jembatan penting antara perpustakaan dan kebutuhan informasi masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah promosi melalui media sosial mempengaruhi minat anda untuk berkunjung ke perpustakaan:

” Kalau menurut saya pribadi promosi dengan media sosial itu sangat efektif, karena dengan media sosial kita dapat mengetahui apa-apa saja yang ada di perpustakaan tersebut, dengan itu kita dapat

mengakses apa-apa saja yang di perlukan baik itu dari materi-materi perkuliahan kita, dan disitu juga dapat kita mencari sumber referensinya ”. (Narasumber pemustaka 3 jum’at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 3 yaitu promosi melalui media sosial dinilai sangat efektif dalam menyampaikan informasi mengenai layanan dan sumber daya yang dimiliki perpustakaan. Media sosial memudahkan masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk mengetahui apa saja yang tersedia di perpustakaan tanpa harus datang langsung. Informasi yang disajikan secara digital ini memungkinkan pengguna untuk lebih cepat dan mudah mengakses berbagai kebutuhan akademik mereka. Selain itu, media sosial juga membantu pengguna dalam menemukan materi perkuliahan dan sumber referensi yang relevan. Dengan promosi yang tepat, perpustakaan tidak hanya dikenal sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat informasi dan penunjang kegiatan akademik. Hal ini memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung proses belajar dan meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang platform media apa saja yang digunakan oleh perpustakaan dalam kegiatan promosi:

” Platform yang digunakan untuk promosi berupa Instagram, Facebook, YouTube dan Tiktok ”.

(Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 1 yaitu perpustakaan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti *Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok* sebagai sarana promosi untuk menjangkau lebih banyak pemustaka. Pemilihan platform yang beragam ini memungkinkan informasi mengenai layanan, kegiatan, dan koleksi perpustakaan disampaikan dalam berbagai format yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pengguna masing-masing media, dengan

menggunakan platform-platform tersebut, perpustakaan dapat menyampaikan pesan promosi secara kreatif dan interaktif, seperti melalui video pendek, foto kegiatan, atau siaran langsung.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang platform media apa saja yang digunakan oleh perpustakaan dalam kegiatan promosi:

” Kami menggunakan platform media sosial berupa instagram, facebook, youtube dan tiktok ”.

(Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 2 yaitu memanfaatkan platform media sosial seperti *Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok* sebagai sarana utama untuk mempromosikan perpustakaan. Penggunaan berbagai platform ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang beragam dan menarik, sesuai dengan karakteristik masing-masing media sosial. Melalui konten visual, video, dan informasi yang interaktif, perpustakaan dapat menyampaikan berbagai kegiatan, layanan, serta informasi penting kepada pemustaka secara lebih efektif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan tentang platform media apa saja yang digunakan oleh perpustakaan dalam kegiatan promosi:

” Platform yang digunakan untuk promosi dan yang paling menonjol yaitu berupa instagram, facebook, youtube dan tiktok ”.

(Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 3 yaitu platform media sosial yang digunakan untuk kegiatan promosi perpustakaan meliputi *Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok*, dengan keempatnya menjadi saluran utama dalam menyebarkan informasi. Di

antara berbagai media yang digunakan, platform-platform tersebut paling menonjol karena mampu menjangkau audiens yang luas serta menyajikan konten promosi secara menarik dan interaktif. melalui pemanfaatan media sosial ini, perpustakaan dapat lebih efektif dalam memperkenalkan layanan, program, dan kegiatan kepada pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan tentang platform media apa saja yang digunakan oleh perpustakaan dalam kegiatan promosi:

” Kalau platformnya itu bisa melalui instagram, facebook, youtube, tiktok dan juga web ”.

(Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 4 yaitu platform yang digunakan untuk promosi perpustakaan meliputi *Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan juga website* resmi. Seluruh platform ini dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi secara lebih luas dan efektif kepada pemustaka. Dengan variasi media tersebut, perpustakaan dapat menampilkan konten dalam berbagai format baik visual, audio, maupun tulisan sehingga menjangkau beragam kalangan pengguna dan memudahkan akses informasi tentang layanan, kegiatan, serta program-program yang ditawarkan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang informasi apa yang biasanya anda cari melalui media sosial perpustakaan:

” Informasi yang biasanya saya cari melalui media sosial perpustakaan itu seperti event-event atau lomba-lomba yang diadakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota”.

(Narasumber pemustaka 1 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 1 yaitu informasi yang paling sering dicari melalui media sosial perpustakaan

adalah seputar event atau lomba yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Media sosial menjadi sumber informasi yang cepat dan praktis untuk mengetahui berbagai kegiatan tersebut, sehingga memudahkan pemustaka dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam program-program yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang informasi apa yang biasanya anda cari melalui media sosial perpustakaan:

" Saya pribadi kebanyakan mencari informasi seperti event-event, dan inklusi sosial". (Narasumber pemustaka 2 jum'at, 14 Maret 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 2 yaitu informasi yang paling sering dicari melalui media sosial perpustakaan adalah seputar event-event dan kegiatan inklusi sosial. Kedua jenis informasi ini dianggap menarik dan bermanfaat karena mencerminkan peran aktif perpustakaan dalam menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan pemustaka serta mendukung keberagaman dan kesetaraan akses. Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memperoleh informasi tersebut secara cepat dan mudah.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang informasi apa yang biasanya anda cari melalui media sosial perpustakaan:

" Kalau informasi yang biasanya untuk kita mahasiswa perlu untuk mencari jurnal-jurnal atau buku-buku relevan yang berkaitan dengan perkuliahan kita, maka dengan itu mungkin saya juga termasuk ketika ada perkuliahan ada materi juga nanti saya juga akan berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensinya ".

(Narasumber pemustaka 3 jum'at, 14 Maret 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 3 yaitu bagi mahasiswa, informasi yang paling dibutuhkan adalah jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan materi perkuliahan. Oleh karena itu,

perpustakaan menjadi tempat penting untuk mencari referensi akademik yang mendukung proses belajar. Ketika terdapat materi perkuliahan yang memerlukan pendalaman, kunjungan ke perpustakaan menjadi solusi untuk memperoleh sumber-sumber terpercaya dan sesuai kebutuhan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 tentang jenis konten seperti apa yang biasanya dibagikan untuk mempromosikan layanan atau kegiatan perpustakaan:

” Jenis konten yang biasanya digunakan yaitu vidio kegiatan, foto-foto selama kegiatan berlangsung ”.

(Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 1 yaitu jenis konten yang biasanya digunakan dalam promosi media sosial perpustakaan adalah video kegiatan dan foto-foto selama kegiatan berlangsung. Konten visual seperti ini dianggap efektif karena mampu menarik perhatian, memberikan gambaran langsung tentang suasana dan aktivitas perpustakaan, serta meningkatkan ketertarikan pemustaka untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan serupa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 tentang jenis konten seperti apa yang biasanya dibagikan untuk mempromosikan layanan atau kegiatan perpustakaan:

” Untuk promosi yang kami lakukan masih bersifat poster, tapi kalau kegiatan itu selesai kami buat berupa vidio pendek”.

(Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 2 yaitu promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota masih bersifat visual statis seperti poster untuk menginformasikan kegiatan yang akan datang. Namun, setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dokumentasi kegiatan tersebut diubah menjadi video

pendek sebagai bentuk laporan dan publikasi lanjutan. Strategi ini membantu memberikan informasi secara lengkap dari pengumuman awal hingga hasil pelaksanaan sekaligus meningkatkan daya tarik konten di media sosial.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 tentang jenis konten seperti apa yang biasanya dibagikan untuk mempromosikan layanan atau kegiatan perpustakaan:

” Jenis konten diberikan itu kebanyakan poster, namun juga ada promosi yang digunakan dengan reels atau vidio itu untuk membuat pemustaka tidak jenuh, mangkanya dilakukan dengan bentuk reels atau vidio ”. (Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 3 yaitu jenis konten yang paling sering digunakan dalam promosi perpustakaan adalah poster. Namun, untuk menghindari kejenuhan dan menjaga ketertarikan pemustaka, promosi juga dilakukan dalam bentuk reels atau video pendek. Penggunaan konten visual yang dinamis ini bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dicerna oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka terhadap kegiatan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 tentang jenis konten seperti apa yang biasanya dibagikan untuk mempromosikan layanan atau kegiatan perpustakaan:

” Jenis konten biasanya tentang publikasi kegiatan di perpustakaan, misalnya kalau ada kunjungan dari sekolah-sekolah atau pelatihan itu akan di posting di media sosial, kemudian konten-konten kreatif kayak reels, promosi seperti lomba-lomba, hari-hari besar nasional, jenis konten seperti buku-buku karna disini kita mempunyai banyak buku, jadi kalau pemustaka supaya tau buku-buku apa aja yang ada di

perpustakaan maka kami mempostinglah jenis konten buku-buku tersebut ”. (Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 4 yaitu jenis konten yang dipublikasikan di media sosial perpustakaan umumnya berkaitan dengan berbagai kegiatan yang berlangsung, seperti kunjungan sekolah, pelatihan, serta dokumentasi acara lainnya. Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan konten kreatif seperti reels, promosi lomba, dan peringatan hari-hari besar nasional untuk menarik perhatian masyarakat. Tak kalah penting, konten seputar koleksi buku juga rutin diposting agar pemustaka mengetahui ragam buku yang tersedia di perpustakaan. Semua jenis konten ini bertujuan untuk memperkenalkan aktivitas, layanan, dan koleksi perpustakaan secara lebih menarik dan informatif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah anda mengikuti akun media sosial dinas perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota? Jika iya, bagaimana kesan anda terhadap konten yang diunggah:

” Iya saya mengikuti akun media sosial perpustakaan, kesan saya terhadap konten yang diunggah itu sangat menarik bagi saya untuk berkunjung ke perpustakaan karna dari konten tersebutlah saya dapat mengetahui kegiatan-kegiatan atau informasi-informasi terbaru dari perpustakaan ”. (Narasumber pemustaka 1 jum’at, 14 Maret 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 1 yaitu Kesan terhadap konten yang diunggah oleh perpustakaan di media sosial sangat positif dan menarik. Konten tersebut memberikan informasi terbaru mengenai berbagai kegiatan dan program perpustakaan, sehingga mendorong minat untuk berkunjung langsung. Media sosial menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan meningkatkan keterlibatan pemustaka terhadap layanan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah anda mengikuti akun media sosial dinas perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota? Jika iya, bagaimana kesan anda terhadap konten yang diunggah:

” Iya saya mengikuti akun media sosial perpustakaan, menurut saya konten-konten yang diberikan cukup menarik sekali apalagi tiap bulan ada kegiatan inklusi sosialnya sehingga di perpustakaan tersebut jadinya tidak hanya monoton dan tidak berkaitan dengan buku-buku saja jadi itu nilai plus untuk menarik pengunjung supaya sering berkunjung ke perpustakaan ”.

(Narasumber pemustaka 2 jum’at, 14 Maret 2025)

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 2 yaitu konten-konten yang dibagikan oleh perpustakaan sangat menarik, terutama karena adanya kegiatan inklusi sosial yang rutin diadakan setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfokus pada buku semata, tetapi juga menghadirkan berbagai kegiatan yang bersifat interaktif dan bermanfaat bagi masyarakat. variasi konten dan kegiatan tersebut menjadi nilai tambah yang mampu menarik minat pengunjung untuk lebih sering datang dan terlibat dengan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah anda mengikuti akun media sosial dinas perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota? Jika iya, bagaimana kesan anda terhadap konten yang diunggah:

” Mungkin kalau untuk mengikuti akun media sosial belum, tapi saya lebih suka datang langsung ke perpustakaan ”.

(Narasumber pemustaka 3 jum’at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 3 yaitu meskipun belum mengikuti akun media sosial perpustakaan, dia lebih memilih untuk datang langsung ke perpustakaan. Interaksi secara langsung

dirasa lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan hanya melihat melalui media sosial. Kunjungan langsung juga memungkinkan dia untuk lebih leluasa dalam mencari informasi dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 tentang apakah ada peningkatan jumlah pengunjung atau pemustaka setelah melakukan promosi melalui media sosial:

” Alhamdulillah kalau peningkatan pengunjung sudah bertambah karena sekarang sudah mempunyai wisata edukasi yang dulu belum banyak yang tau sekarang udah tau, karena sekarang sering dikontenkan di media sosial, karna itu banyak sekolah yang mengantar surat ke perpustakaan”.

(Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 1 yaitu jumlah pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan seiring dengan dikenalkannya program wisata edukasi. dulu program ini belum banyak diketahui, namun kini semakin dikenal luas karena rutin dipromosikan melalui media sosial. konten yang disebarakan secara konsisten telah meningkatkan kesadaran pemustaka, khususnya sekolah-sekolah, yang kini aktif mengajukan kunjungan resmi ke perpustakaan. hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam mendukung pertumbuhan minat dan partisipasi pemustaka terhadap layanan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 tentang apakah ada peningkatan jumlah pengunjung atau pemustaka setelah melakukan promosi melalui media sosial:

” Ada peningkatanya. ”

(Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 2 yaitu terdapat peningkatan yang positif, terutama dalam hal jumlah pengunjung dan perhatian pemustaka terhadap perpustakaan. Hal ini menunjukkan

bahwa upaya promosi dan pengembangan layanan, termasuk melalui media sosial, mulai membuah hasil dan berdampak nyata terhadap minat kunjungan ke perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 tentang apakah ada peningkatan jumlah pengunjung atau pemustaka setelah melakukan promosi melalui media sosial:

” Kalau peningkatan pemustaka yang datang ke perpustakaan sangat tinggi setelah dilakukannya kegiatan, apalagi kegiatan yang dilakukan berbentuk pelatihan dan juga berbentuk lomba, itu yang sangat tinggi antusiasnya bagi pemustaka untuk datang ke perpustakaan ”. (Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 3 yaitu peningkatan jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan sangat signifikan setelah diadakannya berbagai kegiatan, terutama yang berbentuk pelatihan dan lomba. kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik *antusiasme* tinggi dari pemustaka, karena memberikan pengalaman yang interaktif dan bermanfaat. hal ini menunjukkan bahwa program yang melibatkan partisipasi aktif pemustaka sangat efektif dalam meningkatkan kunjungan dan keterlibatan mereka dengan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 tentang apakah ada peningkatan jumlah pengunjung atau pemustaka setelah melakukan promosi melalui media sosial:

” Yang saya dapatkan secara langsung kebanyakan tau orang-orang perpustakaan itu dari media sosial, tapi untuk tingkat kunjungan kita tidak bisa pukul rata dari media sosial semua pasti ada dari orang perorangan di promosi kesekolah-sekolah cuaman mungkin di masukanlah itu kedia sosial, cuman yang secara pasti peningkatan follower di media sosial ”.

(Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 4 yaitu sebagian besar pemustaka mengenal perpustakaan melalui media sosial,

yang menjadi sarana utama dalam menyebarkan informasi dan memperluas jangkauan promosi. namun, tingkat kunjungan ke perpustakaan tidak sepenuhnya dapat disamakan dengan pengaruh media sosial saja, karena promosi juga dilakukan secara langsung, seperti ke sekolah-sekolah atau melalui individu. meskipun demikian, peningkatan jumlah pengikut (*followers*) di media sosial menunjukkan bahwa minat dan perhatian terhadap perpustakaan terus bertumbuh seiring dengan aktifnya publikasi digital yang dilakukan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah anda pernah menghadiri acara atau menggunakan layanan yang dipromosikan melalui media sosial:

" Iyaa, saya pernah menghadiri acara atau menggunakan layanan perpustakaan yang di promosikan melalui media sosial seperti layanan sirkulasi disana saya dapat untuk membuat kartu pemustaka atau menggunakan layanan sirkulasi dengan fasilitas yang telah diberikan ". (Narasumber pemustaka 1 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 1 bahwa dia pernah menghadiri acara dan menggunakan layanan perpustakaan yang sebelumnya dia ketahui melalui media sosial, seperti layanan sirkulasi. Melalui promosi tersebut, dia mendapatkan informasi tentang cara membuat kartu pemustaka serta memanfaatkan fasilitas layanan sirkulasi yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa media sosial berperan efektif dalam memperkenalkan layanan perpustakaan dan mendorong pemustaka untuk menggunakannya secara langsung.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah anda pernah menghadiri acara atau menggunakan layanan yang dipromosikan melalui media sosial:

" Iyaa saya pernah menghadiri acara yang diberikan layanan perpustakaan yang di promosikan melalui media sosialnya yaitu inklusi sosial yang bertemakan tata rias dan make up ".

(Narasumber pemustaka 2 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 1 bahwa dia pernah menghadiri acara perpustakaan yang dipromosikan melalui media sosial, yaitu kegiatan inklusi sosial dengan tema tata rias dan make up. melalui promosi tersebut dia tertarik untuk ikut serta dan merasakan langsung manfaat dari layanan yang diberikan. hal ini menunjukkan bahwa media sosial berhasil menjadi jembatan informasi yang efektif dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan yang beragam dan bermanfaat.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah anda pernah menghadiri acara atau menggunakan layanan yang dipromosikan melalui media sosial:

” Belum pernah menghadiri acara yang di promosikan oleh perpustakaan, tapi saya pernah menggunakan layanan perpustakaan berupa layanan referensi, sirkulasi untuk meminjam buku ”.

(Narasumber pemustaka 3 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 3 meskipun dia belum pernah menghadiri acara yang dipromosikan oleh perpustakaan, tetapi dia sudah pernah menggunakan layanan perpustakaan, seperti layanan referensi dan sirkulasi untuk meminjam buku. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa layanan utama perpustakaan tetap dimanfaatkan oleh pemustaka, meskipun tidak selalu melalui kegiatan yang dipromosikan. Layanan ini tetap menjadi bagian penting dalam mendukung kebutuhan informasi dan pembelajaran pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 tentang apa tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan:

” Tantangannya mungkin belum semuanya pustakawan yang belum tau tentang bagaimana menggunakan media sosial dan mungkin kami akan meningkatkan lagi meyebarluaskan promosi dengan platform yang dimiliki ”. (Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 1 yaitu salah satu tantangan yang dihadapi adalah belum semua pustakawan memahami cara penggunaan media sosial secara optimal untuk keperluan promosi. oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas serta pemanfaatan platform yang dimiliki agar promosi perpustakaan dapat dilakukan secara lebih maksimal dan menjangkau lebih banyak pemustaka. Penyebarluasan informasi yang efektif melalui media sosial akan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 tentang apa tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan:

” Tantangan yang kami hadapi mungkin masyarakat itu belum semua tau tentang media sosial perpustakaan, mangkannya promosi yang kami sampaikan belum bisa merangkul secara luas dan juga masyarakat itu belum bisa membaca secara detail apa yang kami sampaikan, tantangan berikutnya mungkin sumber daya manusia dalam mengelolah postingan masih kurang ”. (Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 2 yaitu tantangan yang dihadapi dalam promosi melalui media sosial adalah masih banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan akun media sosial perpustakaan, sehingga informasi yang disampaikan belum mampu menjangkau secara luas. Selain itu, pemustaka juga sering kali belum membaca atau memahami secara detail isi dari konten yang dipublikasikan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola konten dan postingan, yang berdampak pada kurang optimalnya penyampaian informasi. oleh karena itu, diperlukan strategi dan peningkatan kapasitas agar promosi perpustakaan melalui media sosial dapat berjalan lebih efektif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 tentang apa tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan:

” Kalau tantangan pemanfaatan media sosial yaitu pemustaka belum tau media sosial yang ada di perpustakaan ini, hal hasil banyak yang tidak mengetahui apa-apa saja yang ada di perpustakaan tersebut ”.

(Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 3 yaitu tantangan utama dalam pemanfaatan media sosial perpustakaan adalah masih banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan akun media sosial perpustakaan. akibatnya, mereka tidak mendapatkan informasi tentang layanan, kegiatan, maupun fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih dalam memperkenalkan dan mempromosikan media sosial perpustakaan agar informasi dapat tersampaikan secara lebih luas dan efektif kepada masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 tentang apa tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan:

” Tantangannya adalah waktu karena kami pustakawan sebenarnya memiliki juga banyak pekerjaan yang lain, terkadang untuk update postingan itu sering terlambat, dan sumber daya manusia masih kurang karna yang memegang akun media sosial perpustakaan itu baru 1 atau 2 orang, seharusnya ada timnya untuk pengelolah media sosial di setiap intansi atau lembaga yang khusus untuk mengelolah media sosial seperti ada yang tugas buat konsep, edit, dan membagikan ”. (Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 4 yaitu salah satu tantangan dalam pengelolaan media sosial perpustakaan adalah keterbatasan waktu, karena pustakawan juga memiliki tanggung jawab lain yang cukup banyak. akibatnya, pembaruan atau posting konten sering kali mengalami keterlambatan. Selain itu, sumber daya manusia yang

mengelola media sosial masih sangat terbatas hanya satu atau dua orang. Idealnya, setiap instansi atau lembaga memiliki tim khusus yang bertugas mengelola media sosial secara profesional, mulai dari perencanaan konsep, pengeditan konten, hingga proses publikasi, agar promosi dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah anda pernah berinteraksi (misalnya memberikan *komentar, like, atau share*) dengan konten media sosial perpustakaan? Jika ya, apa yang membuat anda tertarik berinteraksi:

" Iya saya pernah memberikan like terhadap konten media sosial yang diberikan oleh perpustakaan, karna itu saya sangat tertarik terhadap konten-konten yang diberikan ".

(Narasumber pemustaka 1 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 1 yaitu dia pernah memberikan like terhadap konten media sosial yang dipublikasikan oleh perpustakaan karena merasa tertarik dengan isi konten yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dibagikan berhasil menarik perhatian dan membangkitkan minat pengguna, serta menjadi salah satu bentuk keterlibatan aktif pemustaka dalam mendukung promosi perpustakaan melalui media sosial.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah anda pernah berinteraksi (misalnya memberikan *komentar, like, atau share*) dengan konten media sosial perpustakaan? Jika ya, apa yang membuat anda tertarik berinteraksi:

" Iya saya pernah memberikan komentar, like, dan membagikan konten tersebut kepada teman, karna saya rasa konten tersebut sangat menarik dan cukup memotivasi bagi pribadi saya, jadi saya ingin mengajak temen-teman saya untuk belajar bersama dan berkunjung ke perpustakaan ". (Narasumber pemustaka 2 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 2 yaitu dia pernah memberikan komentar, *like*, dan membagikan konten media sosial perpustakaan kepada teman-teman karena merasa konten tersebut sangat menarik dan memberi motivasi secara pribadi. tindakan ini merupakan bentuk dukungan terhadap promosi perpustakaan serta ajakan kepada orang lain untuk ikut belajar dan berkunjung ke perpustakaan. hal ini menunjukkan bahwa konten yang relevan dan inspiratif dapat mendorong partisipasi aktif dari pemustaka serta memperluas jangkauan informasi melalui interaksi di media sosial.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah anda pernah berinteraksi (misalnya memberikan *komentar, like, atau share*) dengan konten media sosial perpustakaan? Jika ya, apa yang membuat anda tertarik berinteraksi:

" Belum pernah berinteraksi pada akun media sosial perpustakaan, karena saya belum mengikuti (follow) akun media sosial perpustakaan tersebut ". (Narasumber pemustaka 3 jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pemustaka 3 yaitu dia belum pernah berinteraksi dengan akun media sosial perpustakaan karena belum mengikuti (follow) akun tersebut. akibatnya, saya belum mendapatkan informasi langsung maupun kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas digital yang dipublikasikan oleh perpustakaan. hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkenalkan dan meningkatkan visibilitas akun media sosial perpustakaan agar dapat menjangkau lebih banyak pemustaka.

2. Apa kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Lima Puluh Kota dalam melaksanakan promosi?

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apa saja kendala utama yang dihadapi dalam mempromosikan layanan dan kegiatan perpustakaan:

” Kendalanya mungkin belum banyak pemustaka yang tau, karena itu kami belum bisa menjangkau banyak pemustaka untuk mengetahui apa-apa saja yang kita punya di perpustakaan ”.

(Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 1 yaitu kendala utama yang dihadapi adalah masih banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan dan informasi yang tersedia di perpustakaan. Akibatnya, jangkauan promosi belum maksimal dan banyak layanan atau koleksi perpustakaan yang belum dikenal secara luas.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang apa saja kendala utama yang dihadapi dalam mempromosikan layanan dan kegiatan perpustakaan:

” Kendalanya kami tidak bisa memposting setiap kegiatan itu secara tepat waktu, karena kami merangkumnya dulu dan orangnya masih kurang dan juga sarana dan prasarana masih kurang ”.

(Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 2 yaitu kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media sosial perpustakaan adalah keterbatasan dalam memposting setiap kegiatan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena kegiatan harus dirangkum terlebih dahulu sebelum dipublikasikan, sementara jumlah petugas yang mengelola media sosial masih terbatas. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung juga masih kurang memadai, sehingga proses promosi belum bisa berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan tentang apa saja kendala utama yang dihadapi dalam mempromosikan layanan dan kegiatan perpustakaan:

” Kalau kendala utama banyaknya pemustaka belum mengetahui media sosial yang ada di perpustakaan, jadi kalau pemustaka tidak datang ke perpustakaan pemustaka tidak tau media sosial perpustakaan itu seperti apa, layanannya, kegiatannya jadi belum tau

pemustaka, cuman bagi pemustaka yang udah datang atau bagi yang udah mengikuti akun media sosial pasti tau apa-apa saja yang ada di perpustakaan ”. (Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 3 yaitu kendala utama dalam promosi perpustakaan melalui media sosial adalah masih banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan akun media sosial perpustakaan. akibatnya, jika mereka tidak datang langsung ke perpustakaan, mereka tidak mengetahui layanan, kegiatan, atau informasi lainnya yang tersedia. hanya pemustaka yang sudah pernah berkunjung atau sudah mengikuti akun media sosial perpustakaan yang mengetahui informasi tersebut.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan tentang apa saja kendala utama yang dihadapi dalam mempromosikan layanan dan kegiatan perpustakaan:

” Kendalanya adalah waktu, jadi kita bisa memberikan promosi tersebut secara tepat waktu dikeranakan memiliki kesibukan yang lain”. (Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 4 yaitu kendala utama dalam melakukan promosi perpustakaan adalah keterbatasan waktu, karena pustakawan memiliki tanggung jawab dan kesibukan lain di luar pengelolaan media sosial. hal ini menyebabkan promosi tidak selalu dapat dilakukan secara tepat waktu, sehingga informasi yang seharusnya segera disampaikan kepada pemustaka menjadi tertunda. dibutuhkan manajemen waktu yang lebih baik atau dukungan sumber daya tambahan agar kegiatan promosi dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 menyatakan tentang pernahkah anda merasa kesulitan mendapatkan informasi tentang kegiatan atau layanan perpustakaan:

" Iya saya sangat kesulitan mendapatkan informasi tentang kegiatan atas layanan perpustakaan, karna masih minimnya perpustakaan melakukan promosi terhadap kegiatannya ".

(Narasumber pemustaka 1 jum'at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 1 yaitu bahwa dia mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan dan layanan perpustakaan karena promosi yang dilakukan masih sangat minim. Kurangnya publikasi menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara luas, sehingga pemustaka tidak mengetahui secara jelas program atau layanan yang tersedia di perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 menyatakan tentang pernahkah anda merasa kesulitan mendapatkan informasi tentang kegiatan atau layanan perpustakaan:

" Saya tidak merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi atau layanan di perpustakaan, karena menurut saya apa yang di promosikan itu cukup jelas, seperti jam buka layanan, hari libur nasional dan layanan-layanan apa saja yang ada di perpustakaan ".

(Narasumber pemustaka 2 jum'at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 2 yaitu tidak merasa mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi atau layanan di perpustakaan, karena promosi yang dilakukan sudah cukup jelas. Informasi seperti jam operasional, hari libur nasional, serta jenis-jenis layanan yang tersedia disampaikan dengan baik, sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan sesuai kebutuhan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 menyatakan tentang pernahkah anda merasa kesulitan mendapatkan informasi tentang kegiatan atau layanan perpustakaan:

" Kesulitan yang saya alami dalam layanan perpustakaan yaitu saya masih kesulitan dalam mencari referensi terkadang disitu ada yang tidak sesuai dengan yang saya cari ".

(Narasumber pemustaka 3 jum'at, 14 maret 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 3 yaitu kesulitan yang di alami dalam menggunakan layanan perpustakaan adalah dalam hal mencari referensi, karena terkadang sumber yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan atau topik yang pemustaka cari, ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyediaan koleksi yang lebih beragam dan relevan, serta dukungan layanan bantu seperti panduan pencarian atau bantuan dari pustakawan agar pemustaka dapat menemukan referensi yang tepat dengan lebih mudah.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia untuk mengelolah promosi, terutama melalui media sosial:

" Kalau kendala dalam sumber daya manusia belum ada, karena pustakawannya juga ada yang paham bagaimana mengelolah promosi melalui media sosial "

(Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 1 menyatakan yaitu dalam hal sumber daya manusia, tidak terdapat kendala yang berarti karena sudah ada pustakawan yang memahami cara mengelola promosi melalui media sosial. kemampuan ini menjadi aset penting bagi perpustakaan dalam menjalankan strategi promosi secara digital, sehingga informasi tentang layanan dan kegiatan dapat disampaikan secara efektif kepada pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia untuk mengelolah promosi, terutama melalui media sosial:

" Kalau dari segi sumber daya manusia dalam mempromosikan melalui media sosial kami memang masih kurang, karna yang mengelolah baru 1 atau 2 orang ". (Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 2 menyatakan yaitu dari segi sumber daya manusia, masih terdapat kendala dalam mempromosikan perpustakaan melalui media sosial karena saat ini pengelolaan masih dilakukan oleh satu atau dua orang saja. keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya frekuensi dan kualitas promosi yang dilakukan. oleh karena itu, diperlukan penambahan tim atau personel khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial agar promosi dapat berjalan lebih maksimal dan terstruktur.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan tentang apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia untuk mengelolah promosi, terutama melalui media sosial:

” Kalau sumber daya manusia itu ada, karena di perpustakaan umum daerah tidak memiliki sebuah tim yang khusus, jadi pustakawan lebih cenderung aktif untuk promosi jika dibutuhkan terkadang itu yang menjadi sebuah masalah, pustakawan itu ada yang kerja jadinya promosi agak terbengkalai ”.

(Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 3 menyatakan yaitu sumber daya manusia di perpustakaan memang ada, namun belum terbentuk tim khusus yang secara konsisten menangani promosi melalui media sosial. Akibatnya, kegiatan promosi sering kali hanya dilakukan saat dibutuhkan dan kurang terjadwal, karena pustakawan juga memiliki tugas utama lainnya. Kondisi ini menyebabkan promosi menjadi kurang optimal dan tidak berkelanjutan, sehingga dibutuhkan struktur tim yang lebih terfokus agar kegiatan promosi dapat berjalan lebih efektif dan rutin.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan tentang apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia untuk mengelolah promosi, terutama melalui media sosial:

” Kalau mengenai sumber daya manusia kami memang terkendala, soalnya disini kami belum mempunyai tim khusus untuk mengelolah promosi melalui media sosial tersebut ”.

(Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 3 menyatakan yaitu terkait sumber daya manusia, perpustakaan masih menghadapi kendala karena belum memiliki tim khusus yang bertugas mengelola promosi melalui media sosial. Ketiadaan tim ini membuat kegiatan promosi belum dapat dilakukan secara maksimal dan terstruktur. Untuk itu, dibutuhkan pembentukan tim khusus agar pengelolaan media sosial bisa lebih fokus, konsisten, dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 menyatakan tentang menurut anda, apa alasan utama mengapa promosi perpustakaan belum terlalu terkenal oleh pemustaka:

” alasanya yaitu perpustakaan belum atau sepenuhnya melakukan promosi secara online maupun offline. Maka dari itu pemustaka belum bisa mengenal tentang perpustakaan ”.

(Narasumber pemustaka 1 jum'at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 1 yaitu Promosi perpustakaan belum sepenuhnya dilakukan secara online maupun offline, sehingga informasi mengenai perpustakaan masih belum tersampaikan secara maksimal kepada pemustaka. Akibatnya, banyak pemustaka yang belum mengenal layanan, fasilitas, maupun kegiatan yang ada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya promosi secara menyeluruh agar perpustakaan lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 menyatakan tentang menurut anda, apa alasan utama mengapa promosi perpustakaan belum terlalu terkenal oleh pemustaka:

” Alasan utama promosi perpustakaan belum terkenal, mungkin karena akun media sosial perpustakaan itu belum banyak yang orang tau, jadinya promosi perpustakaan belum begitu terkenal ”.

(Narasumber pemustaka 2 jum'at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 2 yaitu Promosi perpustakaan belum begitu terkenal karena akun media sosial perpustakaan masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Kurangnya eksposur ini membuat informasi mengenai layanan, kegiatan, dan fasilitas perpustakaan tidak tersampaikan secara luas.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 menyatakan tentang menurut anda, apa alasan utama mengapa promosi perpustakaan belum terlalu terkenal oleh pemustaka:

” Alasan mengapa promosi perpustakaan belum terkenal mungkin itu karna pemasarannya belum secara merata, mungkin pihak perpustakaan belum melakukan promosi sehingga membuat hal itu membuat perpustakaan itu tidak dikenali oleh pemustaka ”.
(Narasumber pemustaka 3 jum'at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 3 yaitu promosi perpustakaan belum dikenal secara luas karena upaya pemasaran yang dilakukan masih belum merata. ini kemungkinan disebabkan oleh belum optimalnya promosi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. akibatnya, banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan serta layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang bagaimana dukungan teknologi dan infrastruktur, apakah cukup memadai untuk menunjang kegiatan promosi:

” Kalau yang sederhana udah, tapi sejauh ini kami menggunakan handphone pribadi, yang khusus untuk bidang media sosial kita belum punya ”. (Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 1 yaitu Promosi perpustakaan sejauh ini sudah dilakukan secara sederhana, namun masih menggunakan perangkat pribadi, seperti handphone milik pustakawan. hingga kini, perpustakaan belum memiliki perangkat khusus yang ditujukan untuk pengelolaan media sosial. Kondisi ini menjadi salah satu

keterbatasan dalam mendukung promosi yang lebih profesional dan terstruktur, sehingga diperlukan dukungan sarana yang memadai agar kegiatan promosi dapat berjalan lebih optimal.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang bagaimana dukungan teknologi dan infrastruktur, apakah cukup memadai untuk menunjang kegiatan promosi:

" Kalau untuk teknologinya memadai, tapi sarana dan prasarananya masih kurang ". (Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 2 yaitu dari segi teknologi, perpustakaan sudah memiliki dukungan yang memadai. Namun, kendala masih terdapat pada sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan promosi secara maksimal. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan promosi dan pengelolaan media sosial, sehingga perlu adanya peningkatan fasilitas penunjang agar kegiatan promosi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan tentang bagaimana dukungan teknologi dan infrastruktur, apakah cukup memadai untuk menunjang kegiatan promosi:

" Kalau dukungan teknologi itu masih pakai handphone pribadi, komputer pribadi. Tidak ada yang dari dinas dan itu pengunanya seadanya saja ". (Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 3 yaitu dukungan teknologi dalam kegiatan promosi perpustakaan masih sangat terbatas, karena masih mengandalkan handphone dan komputer pribadi milik pustakawan. Tidak ada perangkat khusus yang disediakan oleh dinas, sehingga penggunaan teknologi dilakukan secara seadanya. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam mengelola promosi secara optimal, dan menunjukkan perlunya dukungan fasilitas teknologi dari instansi terkait agar promosi perpustakaan dapat berjalan lebih maksimal dan profesional.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan tentang bagaimana dukungan teknologi dan infrastruktur, apakah cukup memadai untuk menunjang kegiatan promosi:

” Kalau teknologi dan infrastruktur sejauh ini kita punya handphone, jaringan internet, disini kita belum punya kendala ”.

(Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 4 yaitu dalam hal teknologi dan infrastruktur, perpustakaan telah memiliki fasilitas dasar seperti handphone dan jaringan internet yang mendukung kegiatan promosi. Dengan ketersediaan tersebut, sejauh ini tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam menjalankan promosi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa secara teknis, perpustakaan sudah siap untuk terus meningkatkan upaya promosi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah menurut anda media sosial perpustakaan sudah digunakan secara efektif untuk promosi:

” Pengguna media sosial belum begitu efektif yang dilakukan oleh perpustakaan, karena masih ada beberapa sosial media yang belum digunakan oleh perpustakaan untuk melakukan promosi”

(Narasumber pemustaka 1 jum'at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 1 yaitu penggunaan media sosial oleh perpustakaan belum berjalan secara efektif karena masih ada beberapa platform yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan promosi. Keterbatasan ini membuat jangkauan informasi kepada pemustaka belum optimal. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memperluas penggunaan berbagai media sosial guna meningkatkan efektivitas promosi dan menjangkau lebih banyak pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah menurut anda media sosial perpustakaan sudah digunakan secara efektif untuk promosi:

” Kalau menurut saya media sosial perpustakaan dalam melakukan promosi sudah efektif, karna apa kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan selalu dipromosikan melalui media sosial ”.

(Narasumber pemustaka 1 jum’at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 2 yaitu media sosial perpustakaan sudah digunakan secara efektif dalam melakukan promosi. terlihat dari konsistensi perpustakaan dalam membagikan informasi mengenai berbagai kegiatan yang diselenggarakan. dengan adanya promosi yang rutin melalui media sosial, pemustaka dapat dengan mudah mengetahui aktivitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah menurut anda media sosial perpustakaan sudah digunakan secara efektif untuk promosi:

” Untuk promosi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan udah efektif, karna dengan promosi itu saya sudah sangat terbantu dalam mencari referensi-referensi terkait dengan perkuliahan ”.

(Narasumber pemustaka 3 jum’at, 14 maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 3 yaitu promosi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sudah berjalan secara efektif, karena telah membantu saya dalam menemukan referensi yang relevan untuk kebutuhan perkuliahan. Informasi yang disampaikan melalui promosi tersebut memudahkan pemustaka dalam mengakses sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, sehingga mendukung proses belajar dan pencarian informasi akademik.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 tentang sejauh mana partisipasi pemustaka menjadi tantangan dalam keberhasilan promosi perpustakaan:

” Ada beberapa pemustaka yang meripost kegiatan yang kita buat, tapi balik lagi itu masih belum menjangkau banyak pemustaka dikarenakan banyak pemustaka itu belum mengikuti apa yang udah di

promosikan di media sosial ”. (Narasumber pustakawan 1 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 1 yaitu meskipun ada beberapa pemustaka yang telah meripost kegiatan perpustakaan di media sosial, jangkauan promosi masih terbatas karena sebagian besar pemustaka belum mengikuti akun media sosial perpustakaan. Hal ini menjadi tantangan dalam menyebarluaskan informasi secara lebih luas, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah pengikut dan keterlibatan pemustaka agar promosi yang dilakukan bisa lebih efektif dan menjangkau lebih banyak orang.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 tentang sejauh mana partisipasi pemustaka menjadi tantangan dalam keberhasilan promosi perpustakaan:

” Partisipasi pemustaka sangat penting karena itulah feedback kami dalam melakukan promosi, karena kami tidak mendengarkan apa yang pemustaka inginkan mungkin kami tidak akan berkembang ”.

(Narasumber pustakawan 2 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 2 yaitu partisipasi pemustaka sangat penting dalam kegiatan promosi perpustakaan karena menjadi bentuk umpan balik (feedback) yang berharga bagi pengelola. Melalui partisipasi tersebut, perpustakaan dapat memahami kebutuhan dan keinginan pemustaka, sehingga strategi promosi dan layanan yang disediakan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan. Tanpa keterlibatan pemustaka, proses pengembangan perpustakaan akan berjalan kurang maksimal.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 tentang sejauh mana partisipasi pemustaka menjadi tantangan dalam keberhasilan promosi perpustakaan:

” Kalau sejauh mana partisipasi dari pemustaka dalam keberhasilan promosi, bisa dibilang sangat antusias karena kalau ada promosi tentang kegiatan di perpustakaan orang akan ramai yang datang untuk

mendaftar dalam kegiatan tersebut, maka dari situlah kita bisa melihat bagaimana antusias pemustaka dalam keberhasilan promosi”. (Narasumber pustakawan 3 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 3 yaitu Partisipasi pemustaka dalam keberhasilan promosi dapat dikatakan sangat tinggi, terlihat dari antusiasme mereka saat perpustakaan mengadakan promosi kegiatan. Banyak pemustaka yang segera mendaftar ketika informasi kegiatan dipublikasikan, menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan berhasil menarik perhatian. *Antusiasme* ini menjadi indikator penting bahwa keterlibatan pemustaka berperan besar dalam mendukung efektivitas promosi perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 tentang sejauh mana partisipasi pemustaka menjadi tantangan dalam keberhasilan promosi perpustakaan:

” Kalau partisipasi pemustaka bisa dibilang sangat berpengaruh karena adanya pemustaka kami mendapatkan feedback dari promosi yang kami buat”. (Narasumber pustakawan 4 Senin, 03 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 4 yaitu Partisipasi pemustaka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan promosi perpustakaan, karena melalui keterlibatan mereka, perpustakaan dapat memperoleh feedback yang berguna untuk evaluasi dan perbaikan strategi promosi. Masukan dari pemustaka membantu perpustakaan memahami sejauh mana informasi tersampaikan dan apa yang perlu ditingkatkan, sehingga promosi dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran dan efektif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menarik perhatian anda sebagai pemustaka :

” Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan itu sangat menarik bagi saya sendiri, karna setiap apapun kegiatan maupun acara yang dilakukan atau yang telah dilakukan kami dapat mengetahui dari

promosi tersebut ”. (Narasumber pemustaka 1 Jum’at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 1 yaitu Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan dinilai sangat menarik karena mampu menyampaikan informasi mengenai setiap kegiatan atau acara yang sedang atau telah berlangsung. Melalui promosi tersebut, pemustaka dapat dengan mudah mengikuti perkembangan aktivitas perpustakaan, sehingga meningkatkan ketertarikan dan partisipasi dalam berbagai program yang diselenggarakan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menarik perhatian anda sebagai pemustaka :

” Iya, promosi yang dilakukan oleh perpustakaan cukup menarik perhatian saya sebagai pemustaka. Melalui promosi tersebut, saya dapat mengetahui berbagai kegiatan, layanan, dan informasi penting yang disediakan oleh perpustakaan. Konten yang disajikan juga informatif dan relevan dengan kebutuhan saya, sehingga mendorong saya untuk lebih aktif mengikuti dan memanfaatkan layanan yang ditawarkan”.

(Narasumber pemustaka 2 Jum’at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 2 yaitu Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan terbukti mampu menarik perhatian pemustaka karena menyajikan informasi yang informatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui promosi tersebut, pemustaka dapat dengan mudah mengetahui berbagai kegiatan dan layanan yang tersedia, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menarik perhatian anda sebagai pemustaka :

” Sangat menarik perhatian saya, karena promosi yang dilakukan oleh perpustakaan sangat kreatif dan inovatif dalam melakukan promosi baik dalam bentuk poster maupun reels ”.

(Narasumber pemustaka 3 Jum'at, 14 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 3 yaitu Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan sangat menarik perhatian karena disajikan dengan cara yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media seperti poster dan *reels* membuat informasi lebih menarik dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan minat pemustaka terhadap kegiatan dan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 tentang bagaimana cara perpustakaan mengatasi minimnya respon atau minat pemustaka terhadap promosi yang dilakukan:

" Paling gencar, setiap kegiatan itu terkhusus target kita siapa nanti setiap kegiatan kita ulangi lagi bilang kepada pemusta untuk tolong share dan bantu follow akun media sosial perpustakaan ".

(Narasumber pustakawan 1 senin,03 februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 1 yaitu promosi yang dilakukan oleh perpustakaan tergolong sangat aktif dan konsisten, terutama dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Perpustakaan secara rutin mengingatkan pemustaka untuk membagikan informasi dan mengikuti akun media sosial perpustakaan, sebagai upaya memperluas jangkauan promosi. Strategi ini menunjukkan keseriusan perpustakaan dalam membangun keterlibatan pemustaka dan memperkuat eksistensi di platform digital.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 tentang bagaimana cara perpustakaan mengatasi minimnya respon atau minat pemustaka terhadap promosi yang dilakukan:

" Mungkin kami dari dari unsur pimpinan beserta pustakawan akan merapatkan ide-ide baru atau feedback yang pemustaka inginkan dari platform yang kami punya ". (Narasumber pustakawan 2 senin,03 februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 2 yaitu pihak perpustakaan, termasuk unsur pimpinan dan pustakawan, berencana untuk

merumuskan ide-ide baru serta menindaklanjuti masukan dari pemustaka guna meningkatkan kualitas promosi. melalui evaluasi dan diskusi bersama, perpustakaan berupaya mengembangkan strategi yang lebih efektif dengan memanfaatkan platform yang tersedia agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 tentang bagaimana cara perpustakaan mengatasi minimnya respon atau minat pemustaka terhadap promosi yang dilakukan:

” Kalau minimnya respon itu kita akan mengulang promosi dengan menggunakan story instagram caranya membuat story-story yang mengencarkan lagi promosi di perpustakaan, biar pemustaka itu berminat untuk datang ke perpustakaan lagi ”.

(Narasumber pustakawan 3 senin,03 february 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 3 yaitu untuk mengatasi minimnya respons dari pemustaka, perpustakaan berupaya memperkuat promosi dengan memanfaatkan fitur story di Instagram. Strategi ini dilakukan secara berulang agar informasi lebih sering muncul dan menarik perhatian, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat pemustaka untuk kembali berkunjung dan terlibat dalam kegiatan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 tentang bagaimana cara perpustakaan mengatasi minimnya respon atau minat pemustaka terhadap promosi yang dilakukan:

” untuk mengatasi minimnya respons atau minat pemustaka terhadap promosi yang dilakukan, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas dan variasi konten yang dipublikasikan, seperti membuat konten yang lebih menarik dalam bentuk video pendek, infografis, atau konten interaktif. Selain itu, perpustakaan juga dapat lebih aktif melibatkan pemustaka dalam kegiatan, menjalin kerja sama dengan sekolah atau komunitas, serta melakukan promosi secara langsung dan digital secara seimbang ”.

(Narasumber pustakawan 4 senin,03 february 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pustakawan 4 yaitu Untuk mengatasi minimnya respons atau minat pemustaka terhadap promosi, perpustakaan perlu meningkatkan kualitas serta variasi konten yang dipublikasikan, seperti video pendek, infografis, dan konten interaktif. Selain itu, keterlibatan aktif pemustaka, kerja sama dengan sekolah atau komunitas, serta promosi yang dilakukan secara langsung dan digital secara seimbang menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas promosi dan menarik minat lebih banyak pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 tentang apakah anda punya saran agar promosi dari perpustakaan bisa lebih mudah diakses dan menarik:

” Saranya yaitu agar promosi lebih diketahui oleh pemustaka sebaiknya perpustakaan itu melakukan promosi terhadap semua media sosial dan secara offline, secara offline misalnya seperti berkunjung ke sekolah-sekolah agar pemustaka maka akan dapat mengetahui tentang perpustakaan sedangkan secara online kita dapat menggunakan aplikasi yang sering digunakan oleh pemustaka seperti intagram, tiktok, facebook dan youtube ”.

(Narasumber pemustaka 1 senin,14 maret 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 1 yaitu Agar promosi perpustakaan lebih dikenal oleh pemustaka, disarankan untuk melakukannya secara maksimal melalui dua jalur, yaitu *online dan offline*. Promosi offline dapat dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke sekolah-sekolah, sementara promosi online dapat memanfaatkan platform media sosial yang sering digunakan oleh pemustaka seperti *Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube*. Pendekatan ini dinilai efektif untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kesadaran pemustaka terhadap keberadaan serta layanan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 tentang apakah anda punya saran agar promosi dari perpustakaan bisa lebih mudah diakses dan menarik:

” Agar promosi perpustakaan lebih mudah diakses dan menarik, perpustakaan sebaiknya memanfaatkan media sosial yang paling sering digunakan oleh pemustaka, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, dengan menyajikan konten yang visual, kreatif, dan interaktif seperti video pendek, infografis, atau testimoni pengunjung”. (Narasumber pemustaka 2 senin,14 maret 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 2 yaitu Promosi perpustakaan akan lebih mudah diakses dan menarik jika memanfaatkan media sosial yang populer di kalangan pemustaka, seperti *Instagram, TikTok, dan YouTube*. Penyampaian informasi melalui konten visual yang kreatif dan interaktif, seperti video pendek, *infografis*, atau testimoni pengunjung, dapat meningkatkan daya tarik dan memperluas jangkauan promosi secara efektif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 tentang apakah anda punya saran agar promosi dari perpustakaan bisa lebih mudah diakses dan menarik:

” Ada saranya mungkin perpustakaan itu lebih memanfaatkan lagi platform-platform yang biasa digunakan oleh pemustaka seperti instagram, facebook dan youtube ”.

(Narasumber pemustaka 3 senin,14 maret 2025)

Dapat disimpulkan bahwa narasumber pemustaka 3 yaitu Agar promosi lebih efektif, perpustakaan disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan platform-platform yang sering digunakan oleh pemustaka, seperti *Instagram, Facebook, dan YouTube*. Dengan memanfaatkan media tersebut secara optimal, informasi mengenai layanan dan kegiatan perpustakaan dapat lebih mudah diakses dan menjangkau lebih banyak pemustaka.

C. Pembahasan

1. Bagaimana dinas perpustakaan dan kearsipan lima puluh kota memanfaatkan media sosial dalam kegiatan promosi?

Promosi melalui media sosial memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran pemustaka terhadap keberadaan dan peran Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan utama dari promosi ini adalah agar pemustaka, terutama yang berada di daerah terpencil, tetap dapat mengakses informasi serta mengikuti kegiatan perpustakaan secara daring. Media sosial dimanfaatkan sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara perpustakaan dan pemustaka, khususnya dalam menyampaikan informasi tentang layanan, koleksi buku terbaru, serta kegiatan yang sedang dan akan berlangsung.

Platform media sosial yang digunakan meliputi *Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan website*. Jenis konten yang dibagikan bervariasi, mulai dari poster digital, foto kegiatan, hingga video pendek dan *reels* yang dikemas secara menarik agar tidak membosankan. Konten-konten tersebut umumnya memuat dokumentasi kegiatan seperti kunjungan sekolah, pelatihan, lomba, hari besar nasional, serta promosi koleksi buku.

Promosi perpustakaan yang dilakukan melalui media sosial akan dapat menjangkau lebih luas calon pengguna yang datang berkunjung ke perpustakaan. Dikarenakan media sosial sendiri sifatnya global (mendunia), sehingga informasi yang disampaikan tersebut, akan lebih banyak lagi dibaca dan dilihat oleh orang. Prosesnya pun tidak memakan waktu yang lama dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Perpustakaan hanya perlu menyediakan seperangkat peralatan komputer dan jaringan internet untuk dapat menunjang kegiatan promosi perpustakaan melalui media sosial agar dapat berjalan lancar. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan dapat ditekan dan waktu yang digunakan lebih singkat dibandingkan dengan promosi menggunakan media konvensional. Interaksi yang terjalin antara pihak perpustakaan dengan masyarakat juga lebih intens dan terbuka, dikarenakan tidak adanya batasan ruang dan waktu dalam berinteraksi. Selain itu, juga adanya umpan balik secara langsung yang berjalan lebih cepat dibandingkan dengan pelayanan offline.

Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi perpustakaan juga menjadi salah satu cara untuk menunjukkan dan meningkatkan citra baik perpustakaan di mata masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah langkah awal transformasi perpustakaan di era digital sekarang, yang menandakan perpustakaan juga ikut berkembang seiring dengan arus perkembangan teknologi. Melihat hal tersebut, masyarakat tidak akan berpikir dua kali untuk datang ke perpustakaan dikarenakan melihat media promosi yang digunakan lebih fresh, kekinian, tidak kuno, dan tidak tertinggal dari teknologi. (Maretno & Marlina, 2021)

Secara keseluruhan, promosi melalui media sosial terbukti efektif dalam membangun citra positif perpustakaan, meningkatkan partisipasi pemustaka, serta mendekatkan layanan perpustakaan kepada pemustaka yang tidak dapat hadir secara langsung. Namun, upaya ini perlu didukung dengan peningkatan kapasitas SDM, tim khusus pengelola media sosial, serta strategi konten yang lebih terstruktur agar dampaknya semakin optimal.

Maka Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan promosi yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah lima puluh kota. Alasan peneliti mengangkat penelitian ini karena suatu permasalahan yang terjadi berdasarkan data pengikut media sosial dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah kab lima puluh kota dan data pengunjung dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah lima puluh kota yang terjadi berdasarkan data jumlah pemustaka selama 3 tahun terakhir. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan promosi, karena promosi juga berhubungan dengan naik turunnya jumlah pengunjung dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah lima puluh kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat kunjungan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Lima Puluh Kota. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pemustaka mengalami penurunan pengikut di media sosial selama tahun 2021 dan kenaikan pengunjung selama 2 tahun terakhir

dari tahun 2023 dan 2024. Kenaikan dan penurunan ini menjadi dasar bagi peneliti mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan jumlah pengikut dan jumlah pengunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Lima Puluh Kota. Melalui wawancara dengan salah satu pustakawan ditemukan bahwa promosi melalui media sosial yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan umum daerah lima puluh kota sangat berpengaruh.

2. Apa kendala yang dihadapi oleh dinas perpustakaan dan kearsipan lima puluh kota dalam melaksanakan promosi?

Promosi melalui media sosial telah memberikan dampak positif bagi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah masih rendahnya tingkat kesadaran pemustaka terhadap keberadaan akun media sosial perpustakaan, terutama bagi mereka yang belum pernah berkunjung secara langsung. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya tim khusus yang menangani promosi menjadi tantangan dalam mengelola konten secara konsisten dan tepat waktu. Faktor lain seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, serta penggunaan perangkat pribadi untuk operasional promosi juga turut memengaruhi efektivitas penyampaian informasi.

Di sisi lain, partisipasi pemustaka yang telah mengenal media sosial perpustakaan menunjukkan respon yang cukup antusias, terbukti dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan serta adanya feedback langsung dari konten yang diunggah. Namun demikian, promosi belum sepenuhnya merata dan belum optimal menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dan variasi konten, seperti video pendek, infografis, serta konten interaktif, perlu dilakukan. Strategi lain seperti kolaborasi dengan sekolah dan komunitas, serta promosi secara langsung dan digital secara seimbang, juga disarankan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas promosi.

Secara umum, meskipun sebagian pemustaka merasa terbantu dan tertarik dengan promosi yang dilakukan, sebagian lainnya masih merasa kesulitan memperoleh informasi atau merasa promosi belum menyentuh kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu terus berinovasi dan memperkuat strategi komunikasinya agar lebih inklusif, menarik, dan mampu menjawab kebutuhan seluruh kalangan pemustaka secara efektif. Meskipun telah memanfaatkan media sosial dan selalu rutin memposting informasi di dalamnya, namun promosi perpustakaan tersebut tidak selalu berjalan baik dan mampu mendapatkan banyak respon/perhatian dari pengguna. Pustakawan perlu memikirkan strategi untuk dapat menarik dan mendapatkan banyak respon dari pengguna. Misalnya, dengan membagikan informasi yang tepat, tidak bertele-tele, dan bernilai, menggunakan tag/keyword yang dapat memudahkan pengguna menemukan konten atau informasi yang diposting, memilih resolusi terbaik dalam memposting video maupun foto hendak mengupload informasi di media sosial memadukan beraneka gambar, warna, maupun tulisan pada setiap kali mengupload informasi, agar pengguna merasa tertarik ketika melihatnya pustakawan aktif berbalas komentar dengan para pengguna menggunakan filter pada instagram agar terlihat lebih menarik memberikan judul dan thumbnail (youtube) yang sesuai dan menarik dan secara rutin memposting informasi di media sosial, baik dalam bentuk teks, foto, maupun video. (Maretno & Marlina, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Promosi melalui media sosial oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan dampak positif, terlihat dari peningkatan keterlibatan dalam kegiatan dan adanya *feedback* langsung. Namun, sejumlah kendala masih menghambat efektivitasnya. Hambatan utama adalah rendahnya tingkat kesadaran pemustaka terhadap keberadaan akun media sosial, terutama bagi mereka yang belum pernah berkunjung langsung, menandakan promosi belum optimal menjangkau pengguna baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya tim khusus menjadi tantangan dalam

mengelola konten secara konsisten dan tepat waktu, diperparah oleh sarana dan prasarana yang belum memadai serta penggunaan perangkat pribadi untuk operasional. Akibatnya, promosi belum sepenuhnya merata dan optimal menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan sebagian pemustaka masih kesulitan memperoleh informasi atau merasa promosi belum menyentuh kebutuhan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Promosi melalui media sosial memegang peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan minat pemustaka terhadap keberadaan serta layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Lima Puluh Kota. Melalui platform seperti *Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan website*, perpustakaan mampu menjangkau masyarakat secara luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Promosi yang dilakukan tidak hanya efektif dari segi biaya dan waktu, tetapi juga mampu membangun citra perpustakaan yang modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, data menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung selama dua tahun terakhir (2023 dan 2024), yang menandakan bahwa promosi memberikan dampak nyata. Penurunan jumlah pengikut media sosial pada tahun 2021 dan peningkatan pengunjung pada tahun-tahun berikutnya menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menilai bagaimana dampak pemanfaatan media sosial dalam promosi sebagai faktor utama dalam naik turunnya angka kunjungan. Dengan demikian, promosi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan perpustakaan.
2. Kendala yang dialami perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota dalam melakukan promosi melalui media sosial yaitu rendahnya kesadaran pemustaka terhadap keberadaan akun media sosial perpustakaan,

keterbatasan sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana, serta penggunaan perangkat pribadi menjadi faktor penghambat utama dalam penyampaian informasi yang optimal. Di sisi lain, pemustaka yang sudah terhubung dengan media sosial perpustakaan menunjukkan antusiasme yang tinggi, namun jangkauan promosi masih belum merata. Untuk itu, diperlukan peningkatan kualitas konten dengan strategi yang lebih kreatif dan menarik seperti penggunaan video pendek, infografis, dan konten interaktif. Selain itu, strategi teknis seperti penggunaan tagar yang relevan, desain visual yang menarik, dan interaksi aktif dengan pengguna juga penting untuk meningkatkan daya tarik dan jangkauan promosi. Secara keseluruhan, perpustakaan perlu terus berinovasi dalam strategi promosi agar lebih efektif menjangkau dan memenuhi kebutuhan seluruh kalangan pemustaka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lima Puluh Kota perlu lebih maksimal dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, mengingat masih rendahnya kesadaran pemustaka terhadap akun media sosial perpustakaan. disarankan agar dinas membentuk tim khusus yang fokus mengelola media sosial, meningkatkan kualitas serta konsistensi konten yang dipublikasikan, dan memperluas jangkauan promosi melalui kolaborasi dengan sekolah, komunitas, atau influencer lokal. selain itu, peningkatan sarana dan prasarana serta pelatihan pustakawan dalam bidang digital marketing juga penting agar promosi lebih menarik, tepat sasaran, dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas.
2. Kendala utama yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lima Puluh Kota dalam melaksanakan promosi adalah kurangnya sumber daya manusia yang khusus menangani media sosial, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran pemustaka terhadap keberadaan akun media sosial perpustakaan. untuk mengatasi hal ini, disarankan agar

menyediakan perangkat dan fasilitas pendukung yang memadai, serta melakukan sosialisasi rutin baik secara online maupun offline agar lebih banyak masyarakat mengetahui informasi perpustakaan melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hengki Wijaya, U. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Pradina Pustaka.
- Ibrahim, A. (2017). Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Khizana Al-Hikmah*, 209.
- Ismail Anshari, S. (2021). Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar . *Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 45.
- Kartini, d. (2024). Pem,anfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Alat Promosi Layanan Informasi Perpustakaan. *Ainarah Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 71-76.
- Khairiah, K. (2022). *Optimalisasi Promosi Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Melalui Media Sosial*. Banda Aceh: Libria.
- Lutfiah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Melalui Pendidikan Pemakai Sebagai Media Promosi Perpustakaan . *Jurnal Ilmu Perpustakaan* , 58.
- Munisah, S. (2019). Kegiatan Mempromosikan Perpustakaan . *Jurnal Perpustakaan*, 6.
- Nabhilla Adzran Suwandi , S. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 38.
- Oktavia, A. (2019). Peamanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* , 113-114.
- Parangu, A. E. (2021). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Literasi Digital Perpustakaan Sekolah Dimasa Pandemi COVID-19 Studi kasus Instagram

- Perpustakaan SMK N 32 Jakarta . *Journal Of Documentation and Information Science*, 64-69.
- Rahmat Iqbal, I. (2020). Media Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenial dan Revolusi Industri 4.0. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 18.
- Rosiana Nurwa Indah , R. H. (2021). Analisis Penerapan Pencehayaan di Pitimoss Fun Library Terhadap Minat Kunjung Perpustakaan . *Jurnal El-Pustaka*, 30.
- Serly Maretno, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , 65.
- Suharso, P. P. (2020). promosi perpustakaan melalui instagram:studi di perpustakaan universitas airangga. *Promosi perpustakaan melalui Instragram.*, 66-74.
- Sulistyo, U. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. jambi: Salim Media Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Supriyatno, H. (2019). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan:Studi Analisis Persepsi Pemustaka Tentang Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel. *Indonesia Journal Of Academic Librarianship*, 33-45.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yuliani, D. (2019). Analisis Kebijakan Standarlisasi Perguruan Tinggi (Kajian Terhadap Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 650.
- Aulia, T, & Salman, M. (2023). *KECENDERUNGAN PENELITIAN MINAT ZAKAT DI JURNAL GOOGLE SCHOLAR TAHUN 2022*. 1(1).

- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fatmawati, E. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Khairunnisa. (2022). *Strategi Promosi Upt Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Mahasiswa*. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1436%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1436/1/Khairunnisa Ica.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1436%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1436/1/Khairunnisa%20Ica.pdf)
- Maharani, V. E., & Djuwita, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintah Kota Semarang. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 7(2), 4566–4574.
- Maretno, S., & Marlina, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Perpustakaan. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 58–71. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>
- Ningsih, E. P. (2024). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi. *Bibliogia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.62872/49gv4h89>
- Nur, A., Sinaga, A. B., & Effendi, C. (2020). Pengaruh Promosi Offline Dan Online Terhadap Keinginan Umkm Untuk Bermitra Dengan Smesco Indonesia. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24853/pk.4.2.155-165>
- Putra, G. L. A. K. (2019). Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 259–265. <https://cashbac.com>
- Rustiana. (2018). Persepsi Digital Dependent terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 17–32. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1325>
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. In *Publication Library and*

- Information Science* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074>
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., & Juwana, I. D. P. (2023). *IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM*. 57.
- Syahrullah, Yahya, M., & Syarif, A. (2021). Penggunaan Facebook Dalam Promosi Produk Barang Jadi. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 27–38.
- Ulfah, M., Muslimah, M., & Helim, A. (2021). Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Promosi Pedagang Kain Tradisional Di Kota Palangka Raya. In *Jurnal Hadratul Madaniyah* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.33084/jhm.v8i2.3078>
- Widiana, A., Rusliana, I., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2024). *Peran Media Sosial Terhadap Regiliusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif Pendahuluan Perkembangan teknologi di Indonesia , dalam beberapa tahun terakhir belakangan kerap penggunaan media sosial . Dengan adanya perkembangan tersebut , pemer. VIII(1), 1–19.*
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>